

**METODE UMMI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
HAFALAN AL-QUR'AN MADRASAH IBTIDAIYAH
ULIN NUHAA KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari

193141030

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari

NIM : 193141030

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari

NIM : 193141030

Judul : Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas segala perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 27 September 2023

Pembimbing



Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 2005001 1 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat 13 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 2005001 1 007

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

NIP. 19890717 201903 2 020

Penguji Utama : Drs. Sukirman, M.Ag.

NIP. 19630815 199503 1 001

Surakarta, 10 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah selalu tercurahkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, kasih sayang, kemudahan dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sriyanto dan Ibu Erawati yang sangat saya cintai dan sayangi yang selalu memberikan motivasi, semangat dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
2. Segenap keluarga Bapak Duto dan Ibu Misgiah yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah melahirkan saya dan selalu memberi semangat hingga saat ini.
3. Kakak tersayang Yoga, Arifma, Rini, Ratih yang selalu memberikan semangat serta doa.
4. Adek tersayang Uways Tabarak Indillah yang saya cintai.
5. Teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat yang selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يُوقِنُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَخِفُّونَكَ وَلَا حَقُّ اللَّهِ وَعَدَاةُ إِنَّ فَاصِبِرُ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”

(QS. Ar-Rum: 60)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari

NIM : 193141030

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari orang lain kecuali secara acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta 27 September 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Rayhan Muzakky

NIM. 193141303

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan atau uswah hasanah kepada kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Kustiarini, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
7. Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
8. Para dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama masa kuliah.

9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Rozanah, S.Pd. selaku guru Tahfidz MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang sudah meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Ibu Sri Sumarni, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di instansi yang beliau pimpin.
12. Ibu Maesaroh, S.Pd. selaku wali kelas II di MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang bersedia meluangkan waktunya selama penelitian.
13. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta 27 September 2023

Penulis

Muhammad Rayhan

NIM. 193141030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Metode Ummi.....	11
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Teknik Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Fakta Temuan Lapangan	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
a. Profil Sekolah MI Ulin Nuhaa Karanganyar	46
b. Sejarah MI Ulin Nuhaa Karanganyar	47
c. Visi Misi MI Ulin Nuhaa Karanganyar	47
d. Struktur Organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar	48
e. Data Guru dan Karyawan MI Ulin Nuhaa Karanganyar	49
f. Keadaan Peserta Didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar	49
g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar	49
2. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Interpretasi Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

ABSTRAK

Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari, 2023, *Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Metode Ummi, Menghafal Al-Qur'an.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses menambah prestasi hafalan Al-Qur'an, kondisi ini terjadi karena perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal, jumlah peserta didik, banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik menyebabkan peserta didik kesulitan menambah dan mengulang hafalan Al-Qur'an dan metode yang digunakan selama ini kurang efektif serta kurang efisien. Metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode Sorogan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MI Ulin Nuhaa Karanganyar secara bertahap pada bulan November 2022 sampai Mei 2023, subjek penelitian ini adalah guru tahfidz, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, wali kelas II dan kepala Madrasah MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik, selanjutnya dianalisis dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, 1) pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar sudah berjalan dengan baik. Menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan dengan menerapkan langkah, pendekatan, serta model penggunaan metode Ummi sesuai dengan kaidahnya yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal Al-Qur'an. Adanya hal tersebut maka perkembangan kemampuan menghafal Al-Quran dengan metode ummi pada siswa kelas II di MI Ulin Nuhaa Karanganyar meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode lama yaitu metode sorogan. 2) terdapat faktor pendukung yaitu a) guru bersertifikasi hafidz Al-Qur'an, b) keterlibatan orang tua dirumah, c) pembentukan forum komunikasi orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu a) perbedaan kemampuan kognitif siswa, b) jumlah siswa yang banyak, c) banyaknya materi pelajaran, d) minimnya keterlibatan orang tua.

ABSTRACT

Muhammad Rayhan Muzakky, 2023, Ummi Method for Developing Al-Qur'an Memorization Skills Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keyword : Ummi Method, Memorizing the Qur'an.

The problem in this study is that there are still students who experience difficulties in the process of increasing the achievement of memorizing the Qur'an, this condition occurs because of differences in the cognitive abilities of students in memorizing, the number of students, the amount of subject matter that students must master causes students to have difficulty adding and repeating memorization of the Qur'an and the methods used so far are less effective and less efficient. The method used before was the Sorogan method. The objectives of this study are: 1) to determine the use of the Ummi method to develop the ability to memorize the Qur'an in grade II students of MI Ulin Nuhaa Karanganyar. 2) to find out the supporting and inhibiting factors for the use of the Ummi method to develop the ability to memorize the Qur'an of grade II students of MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

This research uses a qualitative descriptive approach which is carried out at MI Ulin Nuhaa Karanganyar in stages from November 2022 to May 2023, the subject of this research is tahfidz teacher, while the informants in this study are grade II students, grade II homeroom teacher and head of Madrasah MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Data collection methods were carried out by interview, observation and documentation. The data that has been collected is checked for validity with triangulation of sources and techniques, then analyzed with an interactive model which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study can be concluded that, 1) the implementation of memorizing the Qur'an with the Ummi method in class II students of MI Ulin Nuhaa Karanganyar has gone well. Memorizing the Qur'an with the Ummi method is carried out by applying steps, approaches, and models of using the Ummi method in accordance with its rules which aim to make it easier for students to remember and memorize the Qur'an. The existence of this, the development of the ability to memorize the Koran with the ummi method in class II students at MI Ulin Nuhaa Karanganyar increased compared to using the old method, namely the sorogan method. 2) there are supporting factors, namely a) teachers who are certified hafidz Al-Qur'an, b) parental involvement at home, c) the formation of a communication forum for parents and teachers. While the inhibiting factors are a) differences in students' cognitive abilities, b) large number of students, c) large amount of subject matter, d) lack of parental involvement.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar	48
Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II	53
Gambar 4.3 Kegiatan Apersepsi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II	54
Gambar 4.4 Kegiatan Keterampilan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	55
Gambar 4.5 Pembelajaran Privat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	58
Gambar 4.6 Pembelajaran Klasikal Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	59
Gambar 4.7 Buku Pantaun Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	62
Gambar 4.8 Buku Pantaun Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	64
Gambar 4.9 Buku Pantaun Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	66
Gambar 4.10 Buku Pantaun Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	68
Gambar 4.11 Buku Pantaun Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas II.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar.....	50
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Tahfidz	99
Lampiran 2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Tahfidz.....	100
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wali Kelas II	106
Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali kelas II	107
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	110
Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	111
Lampiran 7 Pedoman Observasi Guru	114
Lampiran 8 Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru	116
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi.....	122
Lampiran 10 Pedoman Catatan Lapangan	123
Lampiran 11 Field Note Wawancara Guru Tahfidz	124
Lampiran 12 Field Note Wawancara Wali Kelas II	127
Lampiran 13 Field Note Wawancara Kepala Madrasah	129
Lampiran 14 Field Note Observasi.....	131
Lampiran 15 Field Note Catatan Lapangan	132
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	137
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 18 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata (قَرَأَ - قِرَاءَةً - الْقُرْآنًا)

) yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Arti tersebut memberikan anjuran kepada umat Islam untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terhimpun berbagai huruf, kata dan kalimat secara teratur, sehingga dapat tersusun rapi dan benar. Oleh sebab itu dalam membaca Al-Qur'an harus dibaca secara benar sesuai dengan makhorijul huruf (Tolchah, 2016: 93).

Al-Qur'an secara terminologi menurut Subhi as-Salih adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf yang dalam periwayatannya secara berangsur-angsur, apabila kita membaca dan mempelajarinya adalah sebuah ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Hamid, 2016: 7). Nabi Muhammad SAW dalam menerima wahyu-Nya yaitu dengan cara melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal dan bahasa Arab (Izzan, 2011: 30).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s. dan diturunkan secara berangsur-angsur hingga kurang lebih selama 30 tahun. Al Qur'an memiliki

kekuatan yang sangat luar biasa, tidak ada makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang mampu menyainginya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 21 yang berbunyi :

(لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ)

Artinya : “Sekiranya kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah SWT. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir” (Kemenag RI, 2019: 21).

Cara untuk mencapai kebahagiaan di akhirat salah satunya dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an. Para ulama menyepakati bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah yang artinya apabila di dalam anggota masyarakat kita ada yang sudah melakukannya maka terbebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, namun apabila tidak ada sama sekali maka termasuk perbuatan dosa. Prinsip fardhu kifayah tersebut di terapkan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian (Marliza Oktapiani, 2020: 96). Menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari, menghafal serta mengamalkan Al-Qur’an adalah termasuk manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an. Pada zaman sekarang ini sudah banyak kita jumpai para penghafal Al-Qur’an, mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar hingga mereka yang sudah mempunyai beragam profesi mampu untuk menghafalkan Al-Qur’an. Hal tersebut membuktikan bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah perkara usia atau profesi, menghafal Al-Qur’an bukan pula perkara yang sulit.

Bagi umat Islam yang menghafalkan Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 22 yang berbunyi :

(وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ)

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Kemenag RI, 2019: 22).

Allah SWT menegaskan bahwa bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an akan senantiasa diberi kemudahan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang sulit, Allah SWT memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Terlebih kita sekarang hidup di zaman yang sudah sangat modern ini, ilmu dan teknologi yang sudah maju dan terus berkembang dengan pesat, sehingga akan senantiasa memudahkan generasi yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Kecanggihan ilmu dan teknologi dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh siapa saja dan dimana saja bagi mereka yang memiliki keinginan yang serius. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan, Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari (Soleh, 2022: 2). Semua orang tua tentunya akan merasa bangga apabila anaknya dapat menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan merupakan mukjizat yang tidak semua orang bisa menghafalnya. Muhammad Quraish Shibab mengemukakan pendapatnya bahwa tiada satu bacaan pun yang dibaca oleh ratusan juta orang,

baik mereka yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti artinya, bahkan dihafal redaksinya, huruf demi huruf seperti halnya Al-Qur'an (Nurlaila, 2020: 85).

Menghafal Al-Qur'an perlu menggunakan metode yang tepat untuk membantu memudahkan menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, proses menghafal Al-Qur'an tidak akan berjalan secara maksimal. Sebuah metode dapat dikatakan baik dan efektif apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an (Soleh, 2022: 5). Metode pembelajaran yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana belajar yang kondusif (Zulkarnain, 2019: 15).

Penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada masa awal sejarah pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an yang umum digunakan adalah metode Bagdadhiyah dan Iqra yang disusun oleh Bapak A'ad Human dari Kotagede Yogyakarta (Syarif & Asmaran, 2018: 55). Metode Ummi merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an. Melalui metode Ummi peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah cepat dan menyenangkan. Metode Ummi yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu atau umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-

kata ibu (Khudori, 2019: 244). Metode Ummi disusun oleh Masruri dan Yusuf yang dalam pembelajarannya menggunakan buku jilid dan alat bantu. Metode Ummi mempunyai perbedaan dengan metode lainnya karena metode ini mempunyai sistem yang integratif (Suratman, 2020: 95).

MI Ulin Nuhaa Karanganyar memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang membedakan dengan beberapa Madrasah yang berada di tingkat kecamatan Matesih. MI Ulin Nuhaa Karanganyar terletak di pedesaan dan telah menerapkan program *full day school*, dengan diterapkannya program tersebut tentunya dapat membantu orang tua wali murid yang kurang adanya waktu untuk menemani anaknya karena tuntutan pekerjaan. Madrasah ini juga memiliki program unggulan dalam bidang tahfidz, sesuai dengan namanya Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Al-Qur'an memiliki kompetensi lulusan yang diunggulkan salah satunya yaitu khatam membaca Al-Qur'an dan hafal 3 juz serta hadist penting sebagai syarat kelulusan kelas 6 untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat selanjutnya. Madrasah ini memiliki program *Everyday Qur'an* yang dilaksanakan setiap hari, yaitu pada hari senin hingga sabtu dengan waktu 1 jam pelajaran untuk menunjang baca tulis dan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Madrasah menerapkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Madrasah yang menerapkan metode-metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Namun realita yang terjadi di MI Ulin Nuhaa Karanganyar masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menambah prestasi hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II pada 14 November

2022 kondisi ini terjadi karena perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal, jumlah peserta didik, banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik menyebabkan peserta didik kesulitan menambah dan mengulang (*ziyadah* dan *muraja'ah*) Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti pada buku pantauan baca dan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar banyak peserta didik yang menghafalkan 1 surat pada juz 30 dalam waktu beberapa minggu. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama ini kurang efektif dan kurang efisien. Metode yang digunakan sebelumnya adalah metode tradisional berupa sorogan, secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada guru (Nur & Suismanto, 2018 : 105).

Berdasarkan hasil observasi pada 14 November 2022 pada buku pantauan baca dan hafalan peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar dan wawancara dengan wali kelas II MI Ulin Nuhaa mengenai penggunaan metode Ummi, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana MI Ulin Nuhaa menggunakan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul **“Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”** pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk menambah prestasi hafalan Al-Qur'an
2. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan sebelumnya kurang efektif
3. Banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai sehingga peserta didik kesulitan untuk menambah atau *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, agar lebih terarah dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu. Peneliti memberikan batasan ruang lingkup. penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditetapkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode Umami untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Umami pada kelas II di MI Ulin Nuhaa Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mengetahui penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan informasi bagi dunia pendidikan islam tentang penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an

- b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajar anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan islami. Dengan hasil penelitian pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode ummi, guru dapat menentukan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih unggul dibanding sekolah lain. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan acuan sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat terutama bagi peneliti. Manfaat yang di dapat dari penelitian ini yaitu untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti. mengetahui bagaimana menentukan metode yang efektif bagi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menjadi tempat serta mengembangkan diri untuk mewujudkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu

metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, sehingga pada nantinya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kata Ummi berasal dari bahasa Arab *Ummun* yang memiliki arti ibuku. Proses pemberian nama Ummi dimaksudkan untuk menghormati dan mengingat jasa seorang ibu. Tiada orang yang paling berjasa kepada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibu sebagai orang tua yang mengajarkan banyak hal yang sangat penting, berharga dan bermanfaat kepada kita dari kita lahir sampai dewasa hingga akhir hayatnya kasih sayang seorang ibu akan selalu mengalir (Zulkarnain, 2019: 19).

Metode Ummi diciptakan oleh Ummi Foundation yang dipelopori Masruri dan Ahmad Yusuf. Metode Ummi disini untuk anak pra sekolah usia 5-6 tahun, yaitu metode yang dianalogikan kepada ibu atau umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "abatasa", dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (aba-ta-sa). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf. Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan

sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat (Khudori et al., 2019: 244).

Berdasarkan beberapa pengertian metode Ummi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang efektif diterapkan untuk jenjang pendidikan dasar. Metode ini pada proses pelaksanaan juga sangat mudah dipahami bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Metode Ummi langsung memasukan dan mempraktekan suatu bacaan secara tartil yang telah sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid, dalam menerapkan metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan rasa kasih sayang (Buhaiti, 2021: 14). Menurut Nasrudin (2014: 37) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu yaitu :

- 1) Langsung

Pendekatan langsung dibaca tanpa harus dieja atau diurai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. Metode ini menggunakan teknik menirukan dan hafalan, di mana peserta didik mengulang-ulang kalimat-kalimat yang membantu mereka memantapkan bahasa sasarannya. Menurut Arif (2019: 55) Metode langsung adalah metode yang

menekankan pada penggunaan bahasa sasaran atau bahasa yang sedang dipelajari. Metode langsung lebih memprioritaskan keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan menerjemahkan. Contoh; pada surat An-Naba ayat 1-3 cara membacanya yaitu langsung dibaca per ayat tanpa harus dieja atau diurai.

2) Repetisi (Diulang-Ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan lebih terlihat indah serta mudah apabila kita mengulang-ulang ayat atau surat ketika sedang membacanya. Begitu juga sosok ibu yang sedang mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan sabar selalu mengulang-ulang kalimat dan kata agar sang anak hafal dan memahaminya. Dalam proses belajar mengajar pengulangan berlandaskan pada dua hal. Pertama, individu pada umumnya cenderung meniru orang lain, terlebih orang yang ditiru cukup berpengaruh. Kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Contoh; guru mengulang-ulang surat An-Naba ayat 3 sebanyak 5 kali kemudian siswa menirukannya, bacaan tersebut diulang-ulang hingga siswa hafal.

3) Afeksi (Kasih Sayang yang Tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Begitu juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin

sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang kepada para peserta didik agar mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan hati yang senang dan nyaman. Contoh; sebelum memulai kegiatan guru membuka dengan *ice breaking* atau *reward* apabila peserta didik mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik, pemberian *reward* atau *ice breaking* bertujuan agar guru dapat menyentuh hati peserta didik, sehingga peserta didik melaksanakan kegiatan tanpa rasa paksaan.

b. Sejarah Metode Ummi

Metode Ummi diciptakan pada tahun 2011 oleh Ummi Foundation yang terletak di Surabaya dengan visi utamanya menjadi lembaga terdepan yang melahirkan generasi Qur'ani. Metode ini disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf. Nama Ummi sendiri diambil dari bahasa Arab yang artinya ibuku. Ibu sebagai salah satu orang tua yang sangat berjasa kepada kita dengan sabar mengajarkan banyak hal dan bahasa di dunia. Sebelum berdedar di masyarakat, metode ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar '*Ulumul Qur'an* atau tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif. Beliau pemegang sanad *Muttashil* sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.

Ummi Foundation bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama yaitu mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem. Adapun misinya yaitu mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an dengan basis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, serta menjadi pusat pengembangan dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat (Junaidin Nobisa & Usman, 2021: 48).

Latar belakang terbentuknya metode Ummi tidak terlepas dari berbagai kondisi lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dipahami dengan baik oleh Tim Ummi Foundation, sehingga mereka dapat menemukan kerangka untuk membuat solusi atas permasalahan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang diutarakan oleh (Ummi Foundation, 2017: 37) terkait terbentuknya metode Ummi di bawah ini yaitu :

- 1) Kebutuhan sekolah-sekolah Islam yang mengunggulkan pembelajaran Al-Qur'an yang semakin hari semakin besar dan terus bertambah.
- 2) Pembelajaran membaca AlQur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.

- 3) Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya

c. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

1) Motto Metode Ummi

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang 3 motto yaitu :

- a) Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- b) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an .
- c) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara materi teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Visi Metode Ummi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem (Hadinata, 2021: 70).

3) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat

d. Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran metode Ummi menggunakan model yang memungkinkan pengelolaan kelas agar kondusif, tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja. Menurut (Ramadhani & Werdiningsih, 2022:27) berpendapat bahwa model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Privat

Privat adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu

sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Model ini digunakan apabila :

- a) Jumlah murid yang banyak sementara gurunya hanya satu
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK

2) Klasikal

Klasikal adalah model pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah. Model ini merupakan pendekatan guru terhadap peserta didik melalui grup atau kelompok sesuai kemampuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Model ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

- a) Klasikal individual : Setelah dianggap tuntas oleh guru, dilanjutkan dengan individual. Model ini dipakai apabila dalam satu kelompok jilidnya sama.
- b) Klasikal baca simak : Setelah dianggap tuntas oleh guru, dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temanya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Model ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama tetapi halaman berbeda.

- c) Klasikal baca simak murni : sama dengan klasikal baca simak, perbedaanya adalah klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau sanggup dalam melakukan sesuatu (Agustiana, 2021: 421). Sedangkan secara etimologi kata kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu, kecakapan dan kesanggupan (Tim Prima Pena, 2016: 307). Kemampuan adalah suatu karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi (Oktapiani, 2020: 98). Istilah kemampuan menurut Sumadi Suryabrata identik dengan kemampuan individu dalam melakukan sebuah aktifitas, yang menitik beratkan pada latihan dan peforma (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan). Menurutnya pula, kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar (Aisyah Achmad et al., 2022: 289). Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan adalah kemampuan siswa dalam menguasai

materi. Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu (Syah, 2010: 229).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu apabila ia berhasil melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dengan memenuhi standar kemampuan dalam setiap bidang tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan bagi umat Islam. Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ke dalam ingatan atau pikiran. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan. Menghafal memiliki kata lain yaitu Tahfidz yang berasal dari bahasa arab yaitu

(حَفِظًا-يَحْفَظُ-حَفِظًا) sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata

“hafal” yang mempunyai dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (2) dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan (Pasaribu, 2019: 179). Sedangkan pengertian menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan al-Hadits (Kamil, 2018: 31).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan atau menyerap materi ke dalam otak sehingga materi tersebut dapat di ingatnya di dalam pikiran tanpa harus membaca buku atau melihat catatan.

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - الْقُرْآنُ) yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Arti tersebut memberikan anjuran kepada umat islam untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terhimpun berbagai huruf, kata dan kalimat secara teratur, sehingga dapat tersusun rapi dan benar. Oleh sebab itu dalam membaca Al-Qur'an harus dibaca secara benar sesuai dengan makhorijul huruf (Tolchah, 2016: 93). Sedangkan Al-Qur'an secara terminologi menurut Subhi as-Salih adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat dan di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf yang diriwayatkan secara berangsur-angsur, apabila kita membaca dan mempelajarinya adalah sebuah ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Hamid, 2016: 7). Nabi Muhammad SAW dalam menerima wahyu-Nya yaitu dengan cara melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal dan bahasa Arab (Izzan, 2011: 30).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya (Mudi, 2018: 5).

Al-Qur'an adalah pegangan utama bagi umat Islam. Sebab, membaca, menghafalkan, memahami, menginternalisasi serta mengaktualisasikan Al-Qur'an menjadi sebuah keharusan ketika berhubungan dengan Allah SWT sesama manusia, dan alam semesta. Mencapai puncak dari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an membutuhkan tahapan-tahapan tertentu. Seseorang tidak mungkin akan mampu mengaktualisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan tanpa terlebih dahulu memahami maknanya dan seseorang tidak mungkin memahami makna Al-Qur'an tanpa membaca atau menghafalkan (Abidin, 2015: 12).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan, usaha, kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Quran sebagai wahyu Allah SWT dengan cara mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Quran yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang

benar kedalam otak atau pikiran agar selalu ingat dan dapat melafalkannya kembali tanpa harus melihat kitab atau bacaan, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang utama adalah kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain. Kemauan atau niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spritual. Niat dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Bukan mengharapkan pujian dari orang lain. Niat sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh seseorang dalam setiap perbuatannya. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi atau dorongan dari orang tua, dan dorongan dari diri sendiri karena ingin membahagiakan orang tua. Untuk mengatasi ketika ada santri yang sudah mulai malas menghafal dan setoran yaitu dengan memberikan motivasi seperti menceritakan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, kedua orang tuanya penghafal Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan seperti dalam hadits HR. Al-Hakim (siapa yang membaca Al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkannya di dunia) (Masita et al., 2020: 80).

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Bagi seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an tentunya mereka selalu membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang agar dapat diserap kedalam otak atau pikiran sehingga dapat menghafalkannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu melakukan *muraja'ah* yaitu mengulang-ulang kembali bacaanya sehingga apa yang telah ia hafalkan tidak mudah terlupakan (Nurlaila, 2020: 86).

Allah SWT berfirman dalam surat Faathir ayat 29-30 yang membahas mengenai keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an :

(إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ)
(لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ)

Artinya :

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. Agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah SWT Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Kemenag RI, 2019: 29-30).

Berdasarkan surat Faathir ayat 29-30 tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an Allah SWT akan memberikan pahala amal kebaikan mereka secara sempurna tanpa dikurangi, dan akan melipat gandakan kebaikan-kebaikan dari karunia-Nya.

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Hal ini sudah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Faathir ayat 32 sebagai berikut :

(ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ)

Artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (Kemenag RI, 2019: 32).

Banyak sekali keutamaan menghafal Al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an ini akan sangat bermanfaat bagi kita, yaitu untuk meningkatkan rasa semangat dan gairah untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yang khususnya adalah menghafalkannya (Abdulwaly, 2020: 23). Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan fi adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat muslim yang mau membaca, memahami dan mengamalkannya.

- 2) Seorang penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang melimpah dan mendapatkan kehormatan tersendiri.
- 3) Allah SWT akan memberikan fasilitas khusus bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu semua permintaan, keinginan dan harapan akan langsung dikabulkan oleh Allah SWT.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam sebuah hadits dari Anas Bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut :

“Sesungguhnya, Allah SWT itu mempunyai keluarga daripada manusia. Ada yang bertanya siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab, Ahli Al-Qur'an itulah keluarga Allah SWT dan orang-orang khususnya.” (HR.Imam Ahmad).
- 5) Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kepada seorang yang menghafalkan Al-Qur'an. Rasulullah bersabda sebagai berikut :

“Bahwa sesungguhnya tidak dibenarkan iri, kecuali kepada dua perkara, yaitu lelaki yang diberi (hafal) Al-Qur'an oleh Allah SWT, kemudian ia membacanya siang dan malam. Dan lelaki yang diberi oleh Allah SWT harta (yang banyak), kemudian ia nafkahkan harta itu siang dan malam.” (HR.Muttafaqun'Alaih)

(Wahid, 2015: 146).

d. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir*, yaitu wajib diantara kaum muslimin agar ada yang menghafalkan Al-Qur'an, dan apabila tidak ada sama sekali, maka mereka semua akan berdosa. Artinya apabila menghafal Al-Qur'an telah dilakukan oleh satu orang atau lebih, maka kewajiban itu akan menggugurkan beban masyarakat lain.

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa "hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut." Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

Dari Ustman Bin Affan r.a berkata bahwa Rasulullah bersabda, "sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya (H.R. Bukhori) (Anwar & Hafiyana, 2018: 183).

Seseorang yang telah melaksanakan *fardhu kifayah* ini memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan seseorang yang telah

melaksanakan *fardhu ain*, apabila dilihat dari sisi bahwa pelakunya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat Islam yang lainnya, sedangkan *fardhu ain* hanya untuk dirinya sendiri (Abdulwaly, 2020: 20).

e. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Herdiansyah, 2020: 98) kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu sebagai berikut :

1) Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an

Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar. kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar dan hanya memiliki sedikit kesalahan.

2) Kefasihan membaca hafalan Al-Qur'an

Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan fasih dan tepat pengucapan makhorijul hurufnya.

3) Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an

Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

f. Persiapan menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang benar-benar matang supaya proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut ini adalah beberapa persiapan yang harus diperhatikan oleh seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an diantaranya :

1) Mempunyai niat yang ikhlas

Bagi seseorang penghafal Al-Qur'an wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas (Wahid, 2015: 28). Menghafalkan Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah, sedangkan saat kita melaksanakan ibadah harus diiringi dengan rasa keikhlasan. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an harus meniatkan hafalannya karena Allah SWT. Karena apabila kita melakukan ibadah tanpa diiringi dengan rasa ikhlas maka ibadah yang kita lakukan akan menjadi sia-sia (Hidayat, 2018: 12).

2) Meminta izin orang tua

Seorang anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal Al-Qur'an, hendaknya meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tuanya. Karena, hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an (Wahid, 2015: 30). Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, apabila suatu saat para penghafal mengalami kesulitan atau permasalahan saat menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan

mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka. Do'a tersebut akan sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3) Mempunyai tekad yang kuat

Nabi Muhammad SAW ketika akan meraih ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT, beliau sangat bersemangat hingga mendaki gunung jabal nur menuju gua hira. Berkat semangat dan kesungguhan beliau mampu menaklukkan jarak dan pendakian yang begitu tinggi (Hidayat, 2018: 13). Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an harus memiliki tekad, semangat dan kemauan yang kuat serta tidak mudah putus asa. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka segala macam ujian akan mudah dihadapi (Wahid, 2015: 31).

4) Sabar

Sabar adalah kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Sabar diperlukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran cenderung baik dan tartil. Sifat sabar juga cenderung mendekatkan hamba dengan Allah SWT. Innallaha ma'as shabirin, Allah SWT bersama para penyabar (Hidayat, 2018: 14). Menurut Nurkhayati (2022: 96) seorang yang sudah terbiasa menghafal surat dengan sabar dalam

kehidupan sehari-hari dapat mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, memiliki rasa percaya diri, dan peka terhadap segala hal di sekitarnya.

5) Berguru pada yang Ahli

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an serta seorang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an. Ini penting diperhatikan karena Al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah SAW dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril 'alaihissalam. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para shabatnya dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Oktapiani, 2020: 101).

6) Berdo'a kepada Allah SWT

Penghafal Al-Qur'an harus memperbanyak berdo'a waktu yang paling dianjurkan untuk berdoa yaitu pada waktu-waktu yang mustajab, dengan memperbanyak berdo'a Allah SWT akan selalu menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Adapun waktu-waktu mustajab untuk berdo'a yaitu, saat sujud, sepertiga malam terakhir dan di hari jumat ketika imam masih berdiri di mimbar (Eka Putra, 2020: 59).

7) Menggunakan satu jenis Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an disarankan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama, yaitu tidak berganti-ganti Al-Qur'an atau menggunakan satu jenis Al-Qur'an yang di khususkan untuk hafalan karena dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah. Karena apabila berganti-ganti Al-Qur'an dalam proses menghafal tentunya membutuhkan penyesuaian agar terbiasa dengan Al-Qur'an tersebut (Wahid, 2015: 48).

8) Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki keistiqamahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Istiqomah adalah usaha untuk menjaga ibadahnya di jalan Allah SWT secara konsisten dan ikhlas. Istiqomah sangatlah penting, walaupun seseorang memiliki kelebihan dan kecerdasan yang tinggi, namun apabila tidak dilandasi dengan keistiqamah maka akan tersingkirkan oleh orang yang hanya mempunyai kecerdasan biasa saja tetapi dalam mengerjakan sesuatu dilandasi dengan keistiqamahan (Wahid, 2015: 35).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yusniasari (2015) dari STAIN Ponorogo, dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist Kelas V Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran metode Ummi, pelaksanaan pembelajaran metode Ummi, dan evaluasi pembelajaran metode Ummi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang pelaksanaan pembelajaran metode Ummi adalah untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran metode Ummi yang sebelumnya sudah diterapkan pada kemampuan baca tulis serta kemampuan menghafal Al-Qur’an Hadist. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi pada perencanaannya terdapat penyusunan RPP, pada pelaksanaannya menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal, dan hasilnya menunjukkan nilai kemampuan menghafal yang baik, fasih, dan benar. Evaluasi pembelajaran metode Ummi menggunakan bentuk tes obyektif yang termasuk dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait penggunaan metode

ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas II, sedangkan penelitian Yuyun Yusniasari (2015) subjek yang digunakan adalah siswa kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanhan Nurhayati (2019) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak pada kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an anak mengalami kenaikan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hafalan anak dengan nilai BSH (Berkembang Sangat Harapan) sebanyak 11 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 3 anak dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 2 anak. Faktor pendukung yang membantu tercapainya target hafalan Al-Qur’an anak yaitu antusias dan semangat anak ketika melaksanakan hafalan Al-Qur’an dengan

menggunakan metode Ummi. Faktor penghambat yaitu kurangnya pengkondisian anak, fokus anak sering berubah-ubah dan waktu memulai kegiatan hafalan Al-Qur'an masih kurang efektif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu siswa kelas II, sedangkan subjek yang digunakan oleh Hanhan Nurhayati (2019) adalah siswa TK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Khoirudi, dkk (2019) dari STAI Al Hidayah Bogor, dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV SDIT Kaifa Bogor". Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas penerapan metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan kelancaran serta kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Kaifa Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peneliti melihat cukup efektif metode ini diajarkan oleh guru di SDIT Kaifa Bogor. Dalam model pembelajaran Al-Qur'an siswa dapat terbantu dengan adanya alat peraga dan buku kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mayoritas siswa bisa memahami materi

tajwid dalam metode Ummi. Metode Ummi di SDIT Kaifa Bogor berjalan dengan efektif dan bisa diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini yaitu beberapa teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang digunakan peneliti adalah siswa kelas II, sedangkan subjek yang digunakan oleh Anwar Khoirudi, dkk (2019) adalah siswa kelas IV. Peneliti meneliti penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian Anwar Khoirudi, dkk (2019) meneliti metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	
		Peneliti Terdahulu	Peneliti
Yuyun Yusniasari (2015)	Meneliti terkait penggunaan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan menghafal	Subjek yang digunakan siswa kelas IV	Subjek yang digunakan siswa kelas II
Hanhan Nurhayati (2019)	Meneliti terkait penggunaan metode Ummi untuk meningkatkan hafalan Al-	Subjek yang digunakan siswa TK	Subjek yang digunakan siswa kelas II

	Qur'an	
Anwar Khoirudi, dkk (2019)	Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi	1. Subjek yang digunakan siswa kelas IV 2. Meneliti metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
		1. Subjek yang digunakan siswa kelas II 2. Meneliti penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an

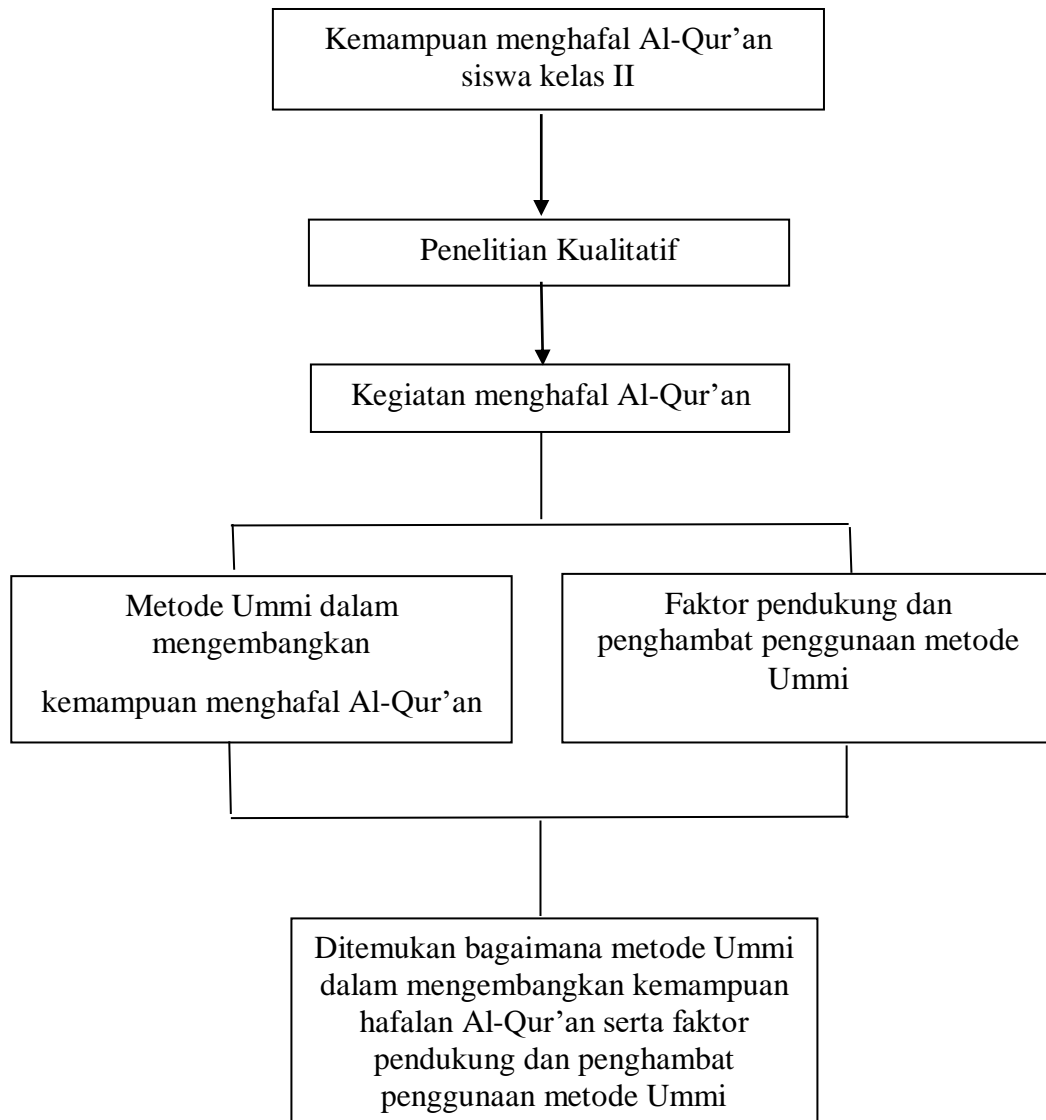
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah diajarkan pada jenjang sekolah dasar atau madrasah. Terkadang metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an kurang efektif sehingga tidak tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode yang kurang tepat akan berakibat menyulitkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seperti halnya penggunaan metode tradisional atau biasa disebut dengan metode Sorogan. Metode tersebut dilakukan dengan maju ke depan dan menyetorkan bacaan Al-Qur'an. Adanya hal tersebut maka perlunya menggunakan metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Terdapat banyak metode untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Ummi. Penggunaan metode Ummi dalam menghafalkan Al-Qur'an memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi ini dilakukan dengan siswa membaca yang mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh guru. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat diilustrasikan dengan konsep gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara alami dengan tujuan untuk menafsirkan suatu fenomena (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 8). Menurut Rukin (2021: 10) penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang sifatnya menjelaskan dan mendeskripsikan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian, mengungkap suatu fakta dari suatu fenomena dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi (Suwendra, 2018: 8).

Adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui informasi dari narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini agar peneliti mengetahui penggunaan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas II.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MI Ulin Nuhaa yang berlokasi di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di MI Ulin Nuhaa karena di MI tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti

angkat yaitu menggunakan metode Umami dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023, diawali dengan pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal, dan selanjutnya sebagaimana tertera pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	2022		2023								
		11	12	01	02	03	04	05	06	07	08	
1.	Observasi awal	■										
2.	Pengajuan judul		■									
3.	Penyusunan proposal		■	■								
4.	Seminar proposal				■							
5.	Perizinan penelitian					■	■					
6.	Pengumpulan data					■	■					
7.	Analisis data										■	■
8.	Penyusunan laporan										■	■

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan (Nurdin, 2019: 171). Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru bertugas membimbing dan membina siswanya baik secara individu maupun kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

2. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian tersebut (Moleong, 2017: 132). Siswa merupakan salah satu bagian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa adalah individu yang mengikuti proses pembelajaran guna untuk mengembangkan potensi dalam diri agar bermanfaat dalam kehidupannya (Halid Hanafi, dkk, 2018: 108). Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ulin Nuhaa yang berjumlah 5 anak dari 17 anak, wali kelas II, Kepala Madrasah MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan secara langsung yang sudah direncanakan oleh pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud tertentu (Mamik, 2015: 108). Wawancara pada penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara lisan dari responden mengenai penggunaan metode Umami untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Instrumen pengumpulan data dari

wawancara akan dilakukan kepada guru tahfidz kelas II, wali kelas II, dan Kepala Madrasah MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data atau informasi dengan menggunakan metode pengamatan. Teknik observasi mengharuskan peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang diperlukan selama penelitian (Mamik, 2015: 104). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

a. Observasi berperan serta (*participant Observation*)

Berdasarkan observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Seperti contoh, peneliti ikut bekerja di sebuah perusahaan untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan karyawan-karyawan di perusahaan tersebut.

b. *Nonparticipant Observation*

Berdasarkan observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Walaupun peneliti hadir di tempat penelitian namun hanya mengamati dan melakukan pencatatan dari apa yang telah diamati. Seperti contoh, pengamatan peneliti di sekolah untuk

mencatat kegiatan proses belajar dan mengajar, tetapi peneliti tidak bekerja di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menggunakan teknik observasi dengan metode observasi non partisipan karena peneliti berperan sebagai pengamat independent. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi berupa bagaimana proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Peneliti akan mengamati gejala yang timbul dari proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada (Hardani, et al., 2020: 150). Peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen berupa :

- a. Sejarah berdirinya MI Ulin Nuhaa Karanganyar
- b. Arsip visi, misi, dan tujuan MI Ulin Nuhaa Karanganyar.
- c. Arsip mengenai guru, karyawan, peserta didik dan organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar.
- d. Arsip sarana dan prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar.
- e. Buku pantauan baca dan hafalan Al-Quran.
- f. Foto-foto kegiatan
- g. Catatan lapangan

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas dari sebuah informasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, cara dan waktu (Feni Rita, et al., 2022: 183). Peneliti dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber yang berbeda (Sugiono, 2015: 373). Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka peneliti akan memeriksa data yang sudah diperoleh. Peneliti akan membandingkan sumber data yang diperoleh baik dari siswa kelas II maupun dari guru tahfidz.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses mengecek data pada sumber yang sama dan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiono, 2015: 373). Peneliti akan memeriksa data dari hasil wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan observasi dan juga dokumentasi. Apabila dalam data yang diperoleh terdapat perbedaan maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut agar mendapatkan kebenaran data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, mengurutkan serta mengkategorikan menjadi data yang lebih rinci (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 120). Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 123). Pada penelitian ini data yang direduksi berupa data hasil wawancara guru, hasil observasi menghafal Al-Qur'an serta dokumen-dokumen terkait.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberikan kesimpulan (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 123). Penyajian data pada penelitian ini yaitu berupa teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan, peneliti memaparkan hasil akhir dari data-data yang terkumpul dengan tujuan untuk menemukan hubungan, persamaan maupun perbedaan (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 124). Peneliti perlu menarik kesimpulan dari hasil penelitian agar temuan menjadi jelas dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Nama lembaga	: MIBQ Ulin Nuhaa
NPSN	: 69956209
NSM	: 111233130068
Alamat	: Jl.Raya Matesih KM.4
Kode pos	: 57781
Desa/kelurahan	: Ngadiluwih
Kecamatan	: Matesih
Kabupaten/kota	: Karanganyar
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Yayasan Swasta
Jenjang Pendidikan	: MI/SD
Naungan	: YPI Ulin Nuhaa
Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 047/BANSM-JTG/SK/XII
Tanggal SK Akreditasi	: 04 Desember 2018
Luas Bangunan	: 729 Meter Persegi
Luas Area	: 1522 Meter Persegi

b. Sejarah MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Adanya MI Ulin Nuhaa Karanganyar diawali dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Ulin Nuhaa pada tahun 2010 bersamaan dengan lahirnya PAUD Ulin Nuhaa. Seiring berjalanya waktu pada tahun 2018 MI Ulin Nuhaa Karanganyar lahir di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulin Nuhaa. Awal tahun pembangunan Madrasah ini hanya memiliki 2 ruang kelas saja, seiring berjalanya waktu Madrasah membangun ruang untuk kelas, mushola, lab dll hingga 3 lantai. Jumlah siswa kelas 1 sampai 6 di MI Ulin Nuhaa kurang lebih berjumlah 58 siswa.

c. Visi Misi MI Ulin Nuhaa Karanganyar

1) Visi MI Ulin Nuhaa Karanganyar

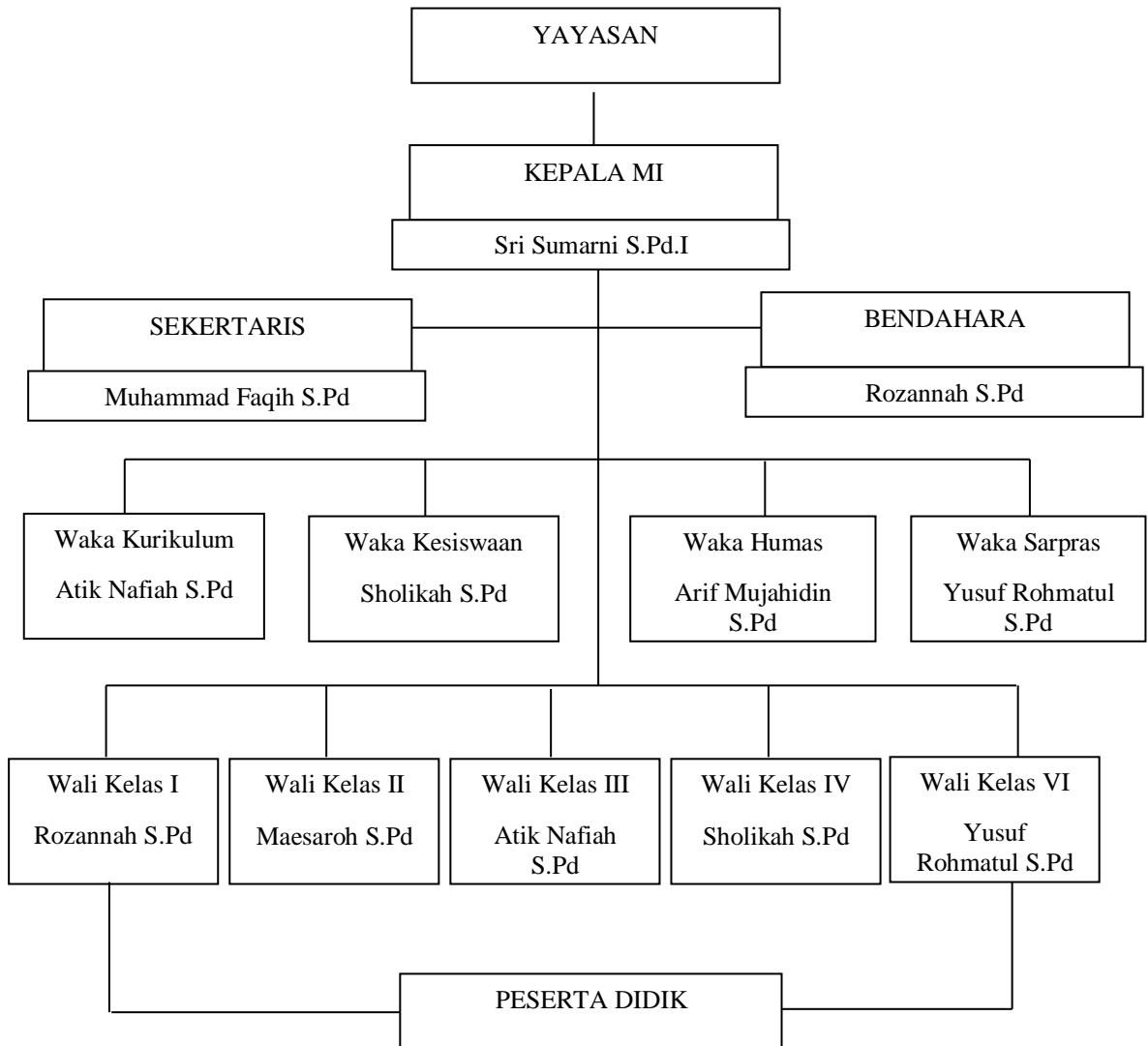
Generasi Rabbani Terpercaya

2) Misi MI Ulin Nuhaa Karanganyar

- a) Mewujudkan Madrasah berbasis Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
- b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam matra keilmuan maupun spiritual transcendental pada upaya pengembangan SDM
- c) Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas baik dari dimensi keilmuan maupun dimensi kewahyuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta bermakna

d. Struktur Organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, berikut gambaran struktur organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar

e. Data Guru dan Karyawan MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Guru adalah pendidik yang mengajarkan atau memberikan ilmu, melatih, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian serta evaluasi kepada peserta didik. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan Pendidikan kepada peserta didik. MI Ulin Nuhaa Karanganyar memiliki 13 guru yang terdiri dari 2 guru bersertifikasi dan 11 guru honorer. Guru di MI Ulin Nuha Karanganyar sudah memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang Sarjana (S1).

f. Keadaan Peserta Didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Jumlah siswa di MI Ulin Nuhaa Karanganyar pada tahun ajaran 2022/2023 saat ini berjumlah 58 siswa. Data tersebut diambil berdasarkan rekapitulasi siswa MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Jumlah rincian siswa laki-laki sebanyak 34 siswa dan siswa perempuan sebanyak 26 siswa.

Tabel 4.1. Keadaan Peserta Didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	9	8	15
II	10	7	17
III	5	5	10
IV	4	4	8
V	0	0	0
VI	6	2	8

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah

sesuatu yang mampu membantu dan mempermudah pendidik dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di MI Ulin Nuhaa Karanganyar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Kamar Mandi	4	Baik
7.	Koperasi	1	Baik

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru tahfidz kelas II Observasi dilakukan secara langsung kepada peserta didik kelas II bersama guru tahfidz saat pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilakukan di kelas. Dokumen yang digunakan berupa buku pntauan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Prestasi hafalan peserta didik kemudian dianalisis dengan hasil observasi pada aspek pengamatan dan catatan lapangan berupa indikator kegiatan maupun respon peserta didik.

a. Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar

Tahfidz Al-Qur'an merupakan materi pokok dan menjadi unggulan di berbagai Madrasah tak terkecuali di MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Oleh karena itu berbagai langkah ditempuh oleh para guru yang didukung oleh kepala Madrasah maupun ketua Yayasan untuk mengembangkan prestasi hafalan Al-Qur'an pada peserta didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar adalah penggunaan metode Ummi sebagai strategi baru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode lama yang dinilai kurang variatif tidak jarang menyebabkan peserta didik dilanda rasa kantuk dan kebosanan selama mengikuti kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Sebelum metode baru diterapkan, pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara konvensional baik secara teknis maupun konseptual. Kemudian metode Ummi mulai diperkenalkan dan diterapkan dalam keseharian di MI Ulin Nuhaa Karanganyar sebagaimana disampaikan oleh guru tahfidz dalam interview berikut :

“Dulu anak-anak menghafalkan dengan metode sorogan saja, jadi peserta didik menghafalkan sendiri kemudian maju untuk menyetorkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada guru.” (Wawancara, 08 April 2023)

Proses kegiatan hafalan Al-Qur'an pada MI Ulin Nuhaa Karanganyar dengan menggunakan metode Ummi dilakukan dengan beberapa tahap seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Rozannah ketika wawancara :

“Tahap hafalan Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini pertama diawali dengan pembukaan yaitu membaca doa sebelum belajar. Kedua yaitu dengan menyapa peserta didik karena sebelum kegiatan hafalan peserta didik sudah membaca doa harian bersama-sama. Setelah berdoa untuk mengondisikan anak-anak biasanya saya memberi tugas mata pelajaran pada hari itu, kemudian dilanjutkan dengan hafalan. Hafalan dilaksanakan dengan memanggil nama peserta didik satu persatu untuk maju menghadap Ustadzah dan memulai hafalannya. Selanjutnya untuk menambah hafalan peserta didik saya menggunakan pendekatan metode ummi repetisi (diulang-ulang) yaitu saya membacakan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga hafal.” (Wawancara, 08 April 2023)

Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pembukaan pada kegiatan yaitu dengan mengondisikan peserta didik untuk siap belajar, yang dilanjutkan dengan salam pembuka dan doa sebelum belajar bersama-sama. Awal kegiatan guru duduk di depan peserta didik dan mengucapkan salam pembuka dan peserta didik pun menjawab salam. Setelah menjawab salam kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin membaca doa sebelum belajar.

Kegiatan pembukaan dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Kegiatan Pembukaan

2. Apersepsi

Sebelum melanjutkan hafalan Al-Quran untuk mengkondisikan peserta didik yang lain, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan tentang materi sebelumnya, untuk mengetahui sampai mana mereka mengingat materi tersebut. Setelah itu guru memberikan tugas terkait mata pelajaran pada hari itu. Tujuannya agar peserta didik tidak gaduh dan mengganggu peserta didik yang sedang hafalan. Setelah peserta didik diberi tugas maka guru memulai kegiatan menghafal Al-Quran dengan memanggil nama peserta didik satu persatu untuk maju menghadap guru.

Kegiatan apersepsi dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3. Kegiatan Apersepsi

3. Keterampilan/latihan

Keterampilan atau latihan ini merupakan proses hafalan dengan cara mengulang-ulang. kegiatan hafalan yang dilakukan oleh peserta didik kelas II dilaksanakan setelah pembukaan dan apersepsi, kemudian guru tahfidz memanggil nama peserta didik untuk maju ke depan menghadap guru tahfidz dan melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Peserta didik menirukan apa yang dibacakan oleh guru tahfidz kemudian peserta didik mengulang ayat atau surat tersebut hingga lancar dan memenuhi kriteria. Apabila telah memenuhi kriteria untuk menambah ayat hafalan baru maka dilanjutkan dengan menambah ayat baru di bimbing oleh guru tahfidz.

Kegiatan keterampilan dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini



Gambar 4.4. Kegiatan Keterampilan

Guru tahfidz menerapkan metode Ummi melalui 3 pendekatan antara lain adalah :

a. Langsung

Yaitu teknik menirukan bacaan dan hafalan secara langsung. Peserta didik menirukan kalimat tanpa harus dieja atau diurai dan menghafalkannya secara langsung. Metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran atau bahasa yang sedang dipelajari. Metode langsung lebih memprioritaskan keterampilan berbicara sebagai ganti keterampilan membaca, menulis dan menerjemahkan. Misalkan pada surat An-Naba ayat 1-3 cara membacanya yaitu langsung dibaca per ayat tanpa harus dieja atau diurai.

b. Repetisi (Diulang-ulang)

Dalam proses belajar mengajar pengulangan berlandaskan pada dua hal. Pertama, individu pada umumnya cenderung meniru orang lain, terlebih orang yang ditiru cukup berpengaruh. Kedua, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Yaitu peniruan dan pengulangan dilakukan oleh peserta didik setelah diberi contoh oleh guru tahfidz. Misalnya : guru mengulang-ulang surat An-Naba ayat 1 sebanyak 5 kali, peserta didik menyimak dan menirukan bacaan tersebut dan mengulang-ulangnya hingga hafal.

c. Afeksi (Kasih sayang)

Sebagaimana namanya, metode Ummi menekankan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran layaknya seorang ibu dalam mendidik anak. Melalui metode ini guru dapat menyentuh hati peserta didik sehingga mereka dapat menerima pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan mudah karena dilakukan dengan hati senang dan penuh dengan kenyamanan. Melalui *ice breaking* sebagai pembuka kegiatan atau pemberian *reward* pada peserta didik sebagai apresiasi atas keberhasilan usahanya dalam menghafal Al-Qur'an, guru dapat mengelola kegiatan dengan efektif dan efisien karena peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan senang hati

tanpa rasa keterpaksaan ataupun tekanan dari siapapun. Ketiga pendekatan metode Ummi tersebut diterapkan oleh guru tahfidz secara konsisten dengan tetap menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran metode Ummi yang holistik integratif (menyeluruh dan terpadu) yaitu dengan tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, memungkinkan pengelolaan kelas lebih kondusif. Model pembelajaran dengan metode Ummi yang diterapkan dikelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar adalah sebagai berikut :

1. Privat

Privat adalah model pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara individual. Model ini merupakan pendekatan individual dari guru tahfidz kepada peserta didik. Orientasi pendekatan individual dilakukan oleh guru tahfidz untuk mengatasi perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh guru tahfidz dalam interview berikut :

“Guru memanggil satu anak kemudian diacakan ayat yang harus dihafalkan dan diulang beberapa kali sampai hafal, lalu diulang kembali dari ayat pertama sampai terakhir yang dia hafalkan. Itu untuk anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. Kalau untuk anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an sendiri, guru menyimak dan membetulkan barangkali ada yang salah, kemudian ayat itu diulang beberapa kali sampai hafal lalu diulang kembali dari ayat pertama sampai ayat terakhir yang dia hafalkan.” (Wawancara, 08 April 2023)

Pemaparan guru tahfidz di atas menegaskan bahwa guru melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik selama aktivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik.

Model pembelajaran privat dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5. Pembelajaran Privat

2. Klasikal

Klasikal adalah model pembelajaran menghafal Al-Quran yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah. Model ini merupakan pendekatan guru tahfidz terhadap peserta didik melalui grup atau kelompok sesuai kemampuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Kelompok dibagi oleh guru tahfidz berdasarkan persamaan surat yang di hafalkan oleh peserta didik, apabila salah satu anggota kelompok sudah ada yang mencapai target hafalan yang ditentukan maka hafalan surat berikutnya dilanjutkan menggunakan model

pembelajaran privat. Model ini digunakan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Metode Ummi digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar sejak tahun 2020 sebagaimana disampaikan oleh kepada MI Ulin Nuhaa Ustadzah Sri Sumarni, S.Pd.I pada kesempatan wawancara bersama peneliti tanggal 8 April 2023 di MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Dalam wawancara tersebut disampaikan pula bahasa penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di MI Ulin Nuhaa Karanganyar di bawah tanggung jawab guru tahfidz, wali kelas, kepala madrasah, komite madrasah, orang tua peserta didik, dan yayasan.

Model pembelajaran klasikal dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6. Pembelajaran Klasikal

Metode Ummi di implementasikan tidak secara total di MI Ulin Nuhaa Karanganyar, melainkan diterapkan secara adaptif dan fleksibel. Artinya beberapa model pembelajarannya di adaptasi di

madrasah tetapi beberapa instrumennya tidak digunakan, melainkan disesuaikan dengan kondisi madrasah dan peserta didiknya.

Madrasah memberikan fasilitas berupa pengadaan guru tahfidz yang telah bersertifikat, buku-buku tajwid dan tahsin serta mushaf Al-Qur'an. Madrasah juga memberikan alokasi waktu yang relatif mencukupi untuk program tahfidz. Komunikasi dengan komite madrasah maupun orang tua peserta didik juga selalu difasilitasi untuk mendukung program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.

Madrasah juga menetapkan target kriteria pencapaian prestasi hafalan peserta didik. Target tersebut terdiri dari target jangka pendek dan target jangka panjang dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Target jangka pendek : Capaian hafalan yang ditetapkan di setiap jenjang kelas.
- b. Target jangka panjang : Capaian hafalan yang ditetapkan untuk lulusan madrasah.

Sistem kontrol dan evaluasi berikut assesment penggunaan metode Ummi dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara guru tahfidz, kepala madrasah, komite madrasah, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Salah satu instrumennya melalui optimalisasi buku pantauan hafalan Al-Qur'an ditunjang dengan diadakannya pembinaan, supervisi, evaluasi, dan refleksi

terhadap kegiatan. Program pengembangan kemampuan hafalan peserta didik MI Ulin Nuhaa. (Interview bersama Ustadzah Sri Sumarni,S.Pd.I, Kepala MI Ulin Nuhaa pada tanggal 8 April 2023).

Capaian kemampuan hafalan peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh guru tahfidz dan dicatat dalam buku pantauan hafalan Al-Qur'an, dalam buku ini tercatat beberapa item diantaranya :

- a. Nomor urut kegiatan
- b. Hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan
- c. Capaian surat dan ayat di madrasah
- d. Paraf ustadz atau ustadzah
- e. Capaian surat dan ayat di rumah
- f. Paraf orang tua peserta didik

Catatan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar sebagaimana terdapat dalam gambar berikut :

PEMANTAUAN HAFALAN QUR'AN
BULAN :MARET.....2023

NO	HARI TGL	HAFALAN QUR'AN					PRF ORTU	
		DI MI		PARAF GURU	DITERIMA			
		SURAT	AYAT		SURAT	AYAT		
1	1/3/23	Qn Naba'	30-35	C	Po			
2	2/3/23	Qn Naba'	30-35	L	Po			
3	3/3/23	Qn Naba'	35-40	L	Po			
4	4/3/23	Qn Naba'	35-40	L	Po			
5								
6	6/3/23	Qn Naba'	40-45	L	Po			
7	7/3/23	Al Mursalat	1-5	L	Po			
8	8/3/23	Al Mursalat	6-11	L	Po			
9	9/3/23	Al Mursalat	12-17	L	Po			
10	10/3/23	Al Mursalat	18-25	C	Po			
11	11/3/23	Al Mursalat	18-25	L	Po			
12								
13	13/3/23	Al Mursalat	26-30	L	Po			
14	14/3/23	Al Mursalat	31-35	C	Po			
15	15/3/23	Al Mursalat	32-35	L	Po			
16	16/3/23	Al Mursalat	35-40	L	Po			
17	17/3/23	Al Mursalat	41-46	C	Po			
18	18/3/23	Al Mursalat	41-50	L	Po			
19								
20	20/3/23	Al Mursalat	50-55	L	Po			
21	21/3/23	Al Insaan	1-3	C	Po			
22	22/3/23							
23	23/3/23	LIBUR AWAL						
24	24/3/23	RAMADHAN 1444 H						
25	25/3/23	RAMADHAN 1444 H						
26								
27	27/3/23	Al Insaan	1-3	L	Po			
28	28/3/23	Al Insaan	4-6	L	Po			
29	29/3/23	Al Insaan	1-7	L	Po			
30	30/3/23	Al Insaan	1-10	L	Po			
31	31/3/23	Al Insaan	11-15	C	Po			

Gambar 4.7. Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MI Ulin Nuhaa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023. (Informan 1)

Prosedur pencatatan dan pemantauan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar sebagai berikut :

- a. Guru mencatat hari dan tanggal pada kolom yang tersedia
- b. Guru menulis nama surat dan ayat yang di hafalkan oleh peserta didik

- c. Guru menulis catatan prestasi dengan kriteria dan diskripsi tertentu
- d. Guru memberikan paraf pada kolom yang tersedia

Jika orang tua menjadi kontributor dalam kegiatan hafalan dan pengulangan hafalan (*Muraja'ah* dirumah), maka orang tua juga melaksanakan pencatatan sesuai prosedur tersebut di atas.

Kriteria penilaian pada buku pantauan hafalan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tabel Kriteria Penilaian Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Ulin Nuhaa

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	A	Baik sekali (Tidak ada kesalahan dalam materi tajwid maupun hafalannya	Dalam buku pantauan hafalan ditulis juga dengan huruf L (Lanjut) boleh melanjutkan materi hafalan
2	B	Baik (Tidak ada kesalahan dalam materi hafalan namun perlu diperhatikan dan diulang materi tajwidnya	Dikonversikan dalam buku pantauan dengan huruf L (Lanjut)
3	C	Cukup (Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam materi hafalan maupun materi tajwid)	Dikonversikan dalam buku pantauan hafalan dengan huruf U (Ulang)

Berdasarkan tabel kriteria penilaian pada buku pantauan hafalan Al-Qur'an di atas, guru tahfidz melakukan pencatatan dan evaluasi serta penilaian pada perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik setiap harinya. Berikut adalah pencatatan dan penilaian pada buku pantauan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa :

PEMANTAUAN HAFALAN QUR'AN
BULAN : ...MARET...2023

NO	HARI TGL	HAFALAN QUR'AN					PRF ORTU
		DI MI		PAKAR	DITIMAH		
		SURAT	AYAT	GURU	SURAT	AYAT	
1	01-03-2023	Al Mursalat	1-10	L	✓		
2	02-03-2023	Al Mursalat	11-15	C	✓		
3	03-03-2023	Al Mursalat	11-15	L	✓		
4	04-03-2023	Al Mursalat	16-25	C	✓		
5							
6	06-03-2023	Al Mursalat	16-25	L	✓		
7	07-03-2023	Al Mursalat	26-35	L	✓		
8	08-03-2023	Al Mursalat	35-40	C	✓		
9	09-03-2023	Al Mursalat	41-46	C	✓		
10	10-03-2023	Al Mursalat	35-46	L	✓		
11	11-03-2023	Al Mursalat	47-50	L	✓	Selama lanjut Al Insaan	
12							
13	13-03-2023	Al Insaan	1-3	C	✓		
14	14-03-2023	Al Insaan	1-5	L	✓		
15	15-03-2023	Al Insaan	6-9	L	✓		
16	16-03-2023	Al Insaan	10-13	L	✓		
17	17-03-2023	Al Insaan	14-17	C	✓		
18	18-03-2023	Al Insaan	14-17	L	✓		
19							
20	20-03-2023	Al Insaan	18-20	L	✓		
21	21-03-2023	Al Insaan	21-25	C	✓		
22	22-03-2023	Rukun					
23	23-03-2023	Surat Puasa					
24	24-03-2023	Kandungan	1444				
25	25-03-2023						
26							
27	27-03-2023	Al Insaan	21-25	C	✓		
28	28-03-2023	Al Insaan	21-25	L	✓		
29	29-03-2023	Al Insaan	21-29	L	✓		
30	30-03-2023	Al Insaan	27-30	L	✓		
31	31-03-2023	Al Insaan	28-31	L	✓	Selama ulang sekolah lagi	

Gambar 4.8. Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MI Ulin Nuhaa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023. (Informan 2)

Gambar 4.8 menunjukkan capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar terpantau cukup lancar. Penguasaan materi tajwid maupun materi hafalan Al-Qur'an peserta didik relatif baik ditunjukkan dengan catatan guru tahfidz pada kolom prestasi hafalan Al-Qur'an. Catatan pencapaian berupa huruf L (Lanjut) mengidentifikasikan bahwa tidak ada kesalahan dalam materi hafalan maupun materi tajwid. Sedangkan huruf C (Cukup) menunjukkan masih terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam materi hafalan maupun materi tajwid dan peserta didik masih harus mengulang pada ayat yang sama. Namun secara umum kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam materi hafalan maupun tajwid dapat segera dibenahi melalui kegiatan *muraja'ah* (pengulangan) pada pertemuan selanjutnya.

PEMANTAUAN HAFALAN QUR'AN
BULAN :Maret 2023.....

NO	HARI/TGL	HAFALAN QUR'AN						
		DI MI		PANJANG	DI RUMAH		PRF	
		SURAT	AYAT	GURUJ	SURAT	AYAT	ORTU	
1	1/3/23	Al Balad	10-15	L	Ko	Al Balad	15-20 L	OK
2	2/3/23	Al Balad	16-17	L	Ko	Al Balad	selain L	OK
3	3/3/23	Al Balad	18-20	L	Ko	Al Fajr	1-5 C	OK
4	4/3/23	Al Balad	selain	L	Ko	Al Fajr	6-8 C	OK
5	-					Al Fajr	6-9 L	OK
6	6/3/23	Al Fajr	1-5	L	Ko	Al Fajr	9-11 L	OK
7	7/3/23	Al Fajr	6-10	L	Ko	Al Fajr	12-15 L	OK
8	8/3/23	Al Fajr	11-13	L	Ko	Al Fajr	16-20 L	OK
9	9/3/23	Al Fajr	14-17	L	Ko	Al Fajr	21-23 L	OK
10	10/3/23	Al Fajr	18-21	L	Ko	Al Fajr	24-27 L	OK
11	11/3/23	Al Fajr	22-25	L	Ko	Al Fajr	28-30 L	OK
12	-					Al Fajr	29-30 L	OK
13	12/3/23	Al Fajr	25-30	C	Ko	Al Fajr	1-30 selain L	OK
14	14/3/23	Al Fajr	25-30	L	Ko	Al Ghosyeh	1-3 C	OK
15	15/3/23	Al Fajr	1-30 selain	Ko		Al Ghosyeh	1-5 C	OK
16	16/3/23	Al Ghosyeh	1-5	L	Ko	Al Ghosyeh	1-10 C	OK
17	17/3/23	Al Ghosyeh	6-10	L	Ko	Al Ghosyeh	9-15 L	OK
18	18/3/23	Al Ghosyeh	11-15	L	Ko	Al Ghosyeh	16-18 L	OK
19	-					Al Ghosyeh	19-21 C	OK
20	20/3/23	Al Ghosyeh	16-21	L	Ko	Al Ghosyeh	22-23 L	OK
21	21/3/23	Al Ghosyeh	22-26	C	Ko	Al Ghosyeh	24-25 C	OK
22	22/3/23	Libur awal Ramadhan				Al Ghosyeh	25-26 L	OK
23	23/3/23					Al Ghosyeh	1-26 selain	OK
24	24/3/23		1444	H		Al a'laa	1-2 C	OK
25	25/3/23					Al a'laa	2-4 L	OK
26	-					Al a'laa	5-7 L	OK
27	27/3/23	Al Ghosyeh	1-26 selain	Ko		Al a'laa	8-10 C	OK
28	28/3/23	Al a'laa	1-3	L	Ko	Al a'laa	10-12 L	OK
29	29/3/23	Al a'laa	4-7	L	Ko	Al a'laa	10-15 L	OK
30	30/3/23	Al a'laa	8-10	L	Ko	Al a'laa	13-16 L	OK
31	31/3/23	Al a'laa	11-15	L	Ko	Al a'laa	13-16 C	OK

**Gambar 4.9. Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik
Kelas II MI Ulin Nuhaa Semester Genap Tahun Pelajaran
2022-2023. (Informan 3)**

Metode Ummi juga menunjukkan dampak perkembangan yang signifikan pada peserta didik tertentu sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.9 Pada catatan pemantauan hafalan Al-Qur'an peserta didik di atas dapat diketahui bahwa informan 3 relatif tidak melakukan kesalahan baik dalam materi hafalan maupun tajwid. Pencapaian hafalan Al-Qur'an yang dialami oleh informan 3 juga berkembang pesat. Selama satu bulan (Maret

2023) informan 3 telah menyelesaikan 4 surat dalam juz 30 yaitu surat Al Balad, Al Fajr, Al Ghasiyah, dan surat Al A'laa. Informan 3 menyelesaikan hafalan satu surat dalam juz 30 relatif dalam waktu kurang lebih 1 minggu. Capaian hafalan Al-Qur'an ini juga ditunjang dengan minimalnya kesalahan yang dilakukan oleh informan 3 dalam hal materi tajwid maupun materi hafalan Al-Qur'an. Peneliti mencatat munculnya perkembangan lain yang signifikan ditandai 3 hal yaitu :

- a. Kontinuitas kehadiran di kelas. Dapat dilihat pada buku pantauan baca dan hafalan siswa pada kolom hari dan tanggal yang di isi.
- b. Keterlibatan orang tua dalam program pengembangan kemampuan hafalan dan *muraja'ah* dirumah. Dapat dilihat pada buku pantauan baca dan hafalan siswa pada kolom hafalan di rumah yang di isi orang tua siswa.
- c. Kemampuan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu yang relatif cepat dan terhindar dari melakukan kesalahan baik dalam hal materi hafalan maupun tajwid. Dapat dilihat pada buku pantauan baca dan hafalan siswa pada kolom surat dan ayat dan keterangan yang diberikan oleh guru tahfidz.

Hal-hal tersebut dapat dilihat pada catatan buku pantauan hafalan Al-Qur'an informan 4 pada gambar 4.10 berikut ini :

PEMANTAUAN HAFALAN QUR'AN
BULAN : ...Maret...2023...

NO	HARI TGL	HAFALAN QUR'AN					
		DI MI		PAUSE GURU	DI RUMAH		PRF ORTU
		SURAT	AYAT		SURAT	AYAT	
1							
2	01-03-2023	Al Insaan	24-29	✓	Al Insaan	30-31	L ✓
3	02-03-2023	Al Insaan	30-31	✓	Al Qiyamah	1-2	C ✓
4	03-03-2023	Al Insaan selesai B	lanjut		Al Qiyamah	3-5	L ✓
5	04-03-2023	Al Qiyamah	1-2	B ✓	Al Qiyamah	5-7	L ✓
6					Al Qiyamah	8-10	L ✓
7	06-03-2023	Al Qiyamah	1-5	L ✓	Al Qiyamah	11-15	L ✓
8	07-03-2023	Al Qiyamah	6-10	L ✓	Al Qiyamah	16-20	L ✓
9	08-03-2023	Al Qiyamah	11-15	L ✓	Al Qiyamah	21-27	L ✓
10	09-03-2023	Al Qiyamah	15-17	L ✓	Al Qiyamah	28-35	L ✓
11	10-03-2023	Al Qiyamah	18-25	L ✓	Al Qiyamah	35-40	L ✓
12	11-03-2023	Al Qiyamah	30-32	L ✓	Al Qiyamah	1-40 selesai	✓
13	13-03-2023	Al Qiyamah	33-35	L ✓	Al Mudatsir	1-2	L ✓
14	14-03-2023	Al Qiyamah	35-40	C ✓	Al mudatsir	1-5	L ✓
15	15-03-2023	Al Qiyamah	35-40	L ✓	Al mudatsir	6-7	C ✓
16	16-03-2023	Al Qiyamah	1-40	selesai	Al mudatsir	8-10	C ✓
17	17-03-2023	Al Mudatsir	1-2	L ✓	Al mudatsir	11-12	C ✓
18	18-03-2023	Al Mudatsir	2-5	L ✓	Al mudatsir	13-15	C ✓
19					Al mudatsir	16-18	C ✓
20	20-03-2023	Al Mudatsir	6-10	L ✓	Al mudatsir	19-20	C ✓
21	21-03-2023	Al Mudatsir	10-15	L ✓	Al mudatsir	21-25	C ✓
22	22-03-2023	Agenda Libur			Al mudatsir	26-27	C ✓
23	23-03-2023	Libur awal			Al mudatsir	28-30	C ✓
24	24-03-2023	Ramadhan			Al mudatsir	31	C ✓
25	25-03-2023	1444 H			Al mudatsir	31-32	C ✓
26					Al mudatsir	31-32	L ✓
27	27-03-2023	Al Mudatsir	10-15	L ✓	Al mudatsir	31-33	L ✓
28	28-03-2023	Al Mudatsir	20-22	L ✓	Al mudatsir	30-35	L ✓
29	29-03-2023	Al Mudatsir	22-25	L ✓	Al mudatsir	35-36	C ✓
30	30-03-2023	Al Mudatsir	26-30	L ✓	Al mudatsir	36-37	L ✓
31	31-03-2023	Al Mudatsir	31	C ✓	Al mudatsir	38-40	L ✓

Gambar 4.10. Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MI Ulin Nuhaa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023. (Informan 4)

Berdasarkan gambar 4.10 sebagaimana dicatat oleh guru tahfidz, dapat diketahui pada tanggal 03 Maret 2023 informan 4 telah menyelesaikan hafalan surat Al Insaan atau surat ke-76 yang terdapat dalam Al-Qur'an juz ke-29. Surat Al Insaan terdiri dari 31 ayat. Informan 4 melanjutkan hafalan surat Al Insaan yang pada

bulan sebelumnya baru mencapai ayat ke-24. Selanjutnya pada 04 Maret 2023 informan 4 direkomendasikan oleh guru tahfidz untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an pada surat Al-Qiyamah, surat ke-75 juz ke-29. Surat Al-Qiyamah terdiri dari 40 ayat. Informan 4 menyelesaikan hafalan surat Al-Qiyamah pada 16 Maret 2023 atau selama 13 hari. Guru tahfidz mencatat informan 4 menghafal surat Al Qiyamah dengan deskripsi L (Lancar dengan kriteria B) yang berarti tidak ada kesalahan dalam materi hafalan namun perlu diulang dan diperhatikan materi tajwidnya.

Tanggal 17 Maret 2023 atas rekomendasi guru tahfidz, informan 4 melanjutkan hafalan Al-Qur'an pada surat Al Muddatsir atau surat ke-74 juz ke-29. Informan 4 dapat mengawali hafalan surat Al Muddatsir dengan deskripsi L sampai ayat ke-15 pada 21 Maret 2023. Hari berikutnya adalah libur awal ramadhan 1444H. Informan 4 melanjutkan hafalan dan muraja'ah dirumah bersama orang tuanya. Catatan yang ditulis oleh orang tua informan 4 menunjukkan bahwa informan 4 melakukan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di rumah setiap hari dengan bimbingan orang tuanya. Dari catatan orang tua informan 4 juga diketahui bahwa menghafal surat Al Qiyamah dan Al Muddatsir lebih cepat saat di rumah. Diketahui pula dari catatan tersebut bahwa informan 4 menghafal 3 surat pada juz ke-29 dalam waktu 1 bulan. Jadi meskipun informan 4 tidak masuk sekolah karena libur awal

ramadhan, yang bersangkutan tetap melakukan penambahan dan pengurangan di rumah bersama orang tuanya.

Hal yang sama juga terjadi pada informan ke 5. Catatan perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada informan 5 sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.11 berikut ini :

PEMANTAUAN HAFALAN QUR'AN
BULAN :MARET.....2023

NO	HARI TGL	HAFALAN QUR'AN						
		DI MI		PANGGILAN GURU	DI UMMAH		PRF ORTU	
		SURAT	AYAT		SURAT	AYAT		
1	01-03-2023	Al Mursalat	30-35	L	Al Mursalat	36-46	L	✓
2	02-03-2023	Al Mursalat	36-45	L	Al Mursalat	47-50	L	✓
3	03-03-2023	Al Mursalat	46-50	L	Al Insaan	1-2	C	✓
4	04-03-2023	Al Mursalat	1-50 selesai	L	Al Insaan	3-5	L	✓
5	-				Al Insaan	6-10	L	✓
6	06-03-2023	Al Insaan	1-2	C	Al Insaan	11-12	C	✓
7	07-03-2023	Al Insaan	1-5	C	Al Insaan	15-17	L	✓
8	08-03-2023	Al Insaan	6-8	L	Al Insaan	18-25	L	✓
9	09-03-2023	Al Insaan	9-12	L	Al Insaan	26-27	L	✓
10	10-03-2023	Al Insaan	13-15	L	Al Insaan	28-29	L	✓
11	11-03-2023	Al Insaan	16-17	C	Al Insaan	21-27	C	✓
12	-				Al Insaan	25-27	L	✓
13	13-03-2023	Al Insaan	18-20	C	Al Insaan	28-29	L	✓
14	14-03-2023	Al Insaan	21-25	L	Al Insaan	29-30	L	✓
15	15-03-2023	Al Insaan	21-29	L	Al Insaan	29-30	L	✓
16	16-03-2023	Al Insaan	27-29	L	Al Insaan	selesai	L	✓
17	17-03-2023	Al Insaan	30-31	C	Al Qiyamah	1-2	C	✓
18	18-03-2023	Al Insaan	28-31	L	Al Qiyamah	1-3	L	✓
19	-				Al Qiyamah	4-7	L	✓
20	20-03-2023	Al Insaan	29-31	L	Al Qiyamah	8-10	L	✓
21	21-03-2023	Al Insaan	1-31 selesai	L	Al Qiyamah	1-10	C	✓
22	22-03-2023	LIBUR AWAL			Al Qiyamah	1-10	L	✓
23	23-03-2023	RAMADHAN			Al Qiyamah	11-15	C	✓
24	24-03-2023	1444		II	Al Qiyamah	11-15	L	✓
25	-				Al Qiyamah	15-17	L	✓
26	-				Al Qiyamah	18-20	L	✓
27	27-03-2023	Al Qiyamah	1-2	C	Al Qiyamah	18-20	L	✓
28	28-03-2023	Al Qiyamah	1-2	L	Al Qiyamah	21-23	L	✓
29	29-03-2023	Al Qiyamah	3-4	L	Al Qiyamah	24-27	L	✓
30	30-03-2023	Al Qiyamah	1-5	L	Al Qiyamah	27-30	C	✓
31	31-03-2023	Al Qiyamah	6-7	L	Al Qiyamah	27-30	L	✓

Gambar 4.11. Buku Pantauan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas II MI Ulin Nuhaa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023. (Informan 5)

Catatan guru tahfidz pada buku pantauan hafalan Al-Qur'an informan 5 menunjukkan indikasi adanya progress (kemajuan) yang

signifikan pada prestasi hafalan informan 5 baik dari aspek capaian hafalan, materi hafalan, maupun materi tajwid. Perkembangan ini ditandai dengan :

- a. Kehadiran informan 5 yang mencapai 100 %.
- b. Orang tua informan 5 terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan hafalan siswa di rumah.
- c. Informan 5 menyelesaikan hafalan 3 surat pada juz ke-29 dalam waktu yang relatif cepat dengan kesalahan yang minimal.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MI Ulin Nuhaa Karanganyar

1. Faktor Pendukung

Penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik MI Ulin Nuhaa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode Ummi digunakan karena memiliki daya dukung yang relatif banyak, diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas II MI Ulin Nuhaa dalam petikan wawancara berikut ini :

“Metode Ummi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain : Efektif dan efisien, Inovatif dan komunikatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan, Irama yang diterapkan dalam metode Ummi indah namun sederhana dan mudah di pelajari, Faktor

kesulitan relatif muda di atasi.” (Wawancara, 08 April 2023)

Guru tahfidz Al-Qur’an kelas II MI Ulin Nuhaa juga mengungkapkan hal yang sama terkait faktor pendukung penggunaan metode Umami sebagai berikut :

“Irama metode Umami mudah diikuti oleh anak-anak apalagi kelas I dan II yang sebagian masih belum lancar membaca Al-Qur’an. Dengan menghafal Al-Qur’an melalui irama metode Umami anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an.” (Wawancara, 08 April 2023)

Dari buku pantauan hafalan peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa diperoleh data bahwa adanya keterlibatan orang tua siswa dalam menyimak hafalan Al-Qur’an peserta didik dirumah ternyata sangat berpengaruh pada prestasi hafalan anak baik dari aspek materi hafalan maupun aspek bacaan dan tajwidnya. Oleh karena itu madrasah dan yayasan beserta wali kelas II MI Ulin Nuhaa bekerja sama dalam menunjang program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa kelas II MI Ulin Nuhaa dalam interview berikut ini :

“Kerjasama ini dilakukan dalam rangka optimalisasi keterlibatan peran orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur’an di rumah. Salah satu bentuk kerja samanya melalui forum komunikasi orang tua peserta didik dalam grup media sosial.” (Wawancara, 08 April 2023)

Pada kesempatan interview tersebut, wali kelas II MI Ulin Nuhaa juga mengemukakan bahwa faktor pendukung diberlakukannya metode Umami ini juga tidak terlepas dari indikator keberhasilan penggunaan metode Umami di MI Ulin

Nuhaa. Indikator keberhasilan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Target jangka pendek dan panjang terpenuhi.
- b. Prestasi hafalan peserta didik dapat terukur dengan jelas.
- c. Orang tua peserta didik terlibat aktif dalam mendukung perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa.

Indikator keberhasilan ini dibuktikan dengan prosentasi perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa yang relatif naik menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak dapat terpenuhi target pencapaian hafalannya. (Interview dengan Ustadzah Maesaroh Puji Hartati, S.Pd, wali kelas II MI Ulin Nuhaa, pada 08 April 2023.

Berdasarkan uraian tersebut faktor pendukung penggunaan metode Ummi dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa adalah :

- a. Guru tahfidz yang sudah bersertifikasi hafidz Al-Qur'an.
- b. Keterlibatan orang tua peserta didik dalam menyimak hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah berdampak positif pada peningkatan prestasi hafalan peserta didik

baik dari aspek hafalan maupun aspek bacaan dan tajwidnya.

- c. Madrasah memfasilitasi pembentukan forum komunikasi orang tua peserta didik dalam grup media sosial untuk menunjang optimalisasi keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Analisis terhadap buku pantauan hafalan peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa, observasi maupun wawancara guru tahfidz. Memberikan ilustrasi mengenai kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam proses mengembangkan prestasi hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh guru tahfidz dalam interview sebagai berikut :

“Kalau untuk yang kesulitan itu dirumah tidak diulang kembali makanya kesulitan di sekolah, dan itu kami bertindak dengan mengajak kerjasama orang tuanya terlebih dahulu untuk meluangkan waktu menyimak hafalan anak. Ketika belum ada tindakan dari orang tua biasanya anak-anak yang hafalanya kesulitan digabung dalam satu kelompok dan diberi waktu hafalan lebih banyak dari teman-teman yang lain.” (Wawancara, 08 April 2023)

Sebagian orang tua peserta didik ada yang kurang memberikan perhatian pada kegiatan hafalan Al-Qur'an putra atau putrinya di rumah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena peserta didik tidak melakukan pengulangan hafalan Al-

Qur'an di rumah. Seperti yang disampaikan oleh guru tahfidz kelas II MI Ulin Nuhaa berikut :

“Faktor penghambatnya adalah sebagian anak-anak tidak mengulang hafalannya di rumah lagi sehingga sedikit memperlambat hafalan yang dia punya.”
(Wawancara, 08 April 2023)

Dengan lebih aktif melibatkan peran orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an di rumah diharapkan dapat meminimalisir hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan program pengembangan hafalan Al-Quran kelas II MI Ulin Nuhaa. Pelibatan orang tua peserta didik ini dilaksanakan dengan cara berkomunikasi dan bertatap muka secara langsung antara guru tahfidz dan orang tua peserta didik. Teknik perlibatan yang lain dengan melalui komunikasi di dalam grup media sosial seperti Grup *whatsapp* orang tua peserta didik.

Kendala yang merupakan faktor penghambat dalam proses pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa adalah kendala substansial dan kendala teknis. Kendala substansial merujuk pada kendala terkait aspek fisik, psikis, dan kognitif peserta didik. Sedangkan kendala teknis lebih merujuk pada faktor teknis di luar kondisi peserta didik. Salah satu kendala substansial adalah adanya perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal yang berpengaruh pada kekuatan memori peserta

didik. Sedangkan kendala teknis antara lain : jumlah peserta didik yang tidak sesuai rasio jika dibandingkan hanya dengan 1 orang guru tahfidz. Banyaknya pekerjaan rumah dan materi pelajaranlain yang harus dikuasai oleh peserta didik juga merupakan satu kesulitan tersendiri yang dihadapi peserta didik untuk melakukan penambahan dan pengulangan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa petikan wawancara bersama guru tahfidz di atas, peneliti mendapatkan keterangan bahwa kesulitan yang dialami guru tahfidz maupun peserta didik untuk menmabah prestasi hafalan Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa hal yang merupakan faktor penghambat antara lain :

- a. Perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal
- b. Jumlah peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa yang relatif banyak yaitu 17 anak sementara jumlah guru tahfidz hanya 1
- c. Banyaknya materi pelajaran lain yang harus dikuasai oleh peserta didik mengakibatkan mereka kesulitan dalam penambahan dan pengulangan hafalan Al-Qur'an
- d. Minimnya keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengulangan ayat hafalan di rumah

Optimalisasi keterlibatan peran orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an di rumah merupakan upaya lain yang dilakukan oleh guru tahfidz bekerja sama dengan yayasan dan komite madrasah dalam rangka pengembangan pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada peserta didik MI Ulin Nuhaa. Langkah ini diambil oleh guru tahfidz karena tidak adanya keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an di rumah ternyata merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan prestasi hafalan Al-Qur'an peserta didik.

B. Inteprestasi Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data-data berdasarkan hasil wawancara dan observasi, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran menggunakan beberapa pendekatan dan model. Menghafal Al-Qur'an tentunya tidak mudah dilakukan bagi sebagian orang dengan demikian dalam penerapannya menggunakan metode yang efektif untuk menghafalkannya. MI Ulin Nuhaa Karanganyar menggunakan metode ummi untuk menghafalkan Al-Qur'an bagi siswanya. Metode ummi merupakan metode untuk membaca dan menghafal Al-

Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu dengan menekankan rasa kasih sayang (Buhaiti, 2021: 14).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar sudah berjalan dengan baik. Guru tahfidz dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman yang sesuai serta tahapan-tahapan yang sistematis. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan metode langsung, diulang-ulang, dan juga dengan kasih sayang. Selain itu juga menerapkan model metode ummi diantaranya dengan model privat dan klasikal. Metode dan model yang digunakan MI Ulin Nuhaa Karanganyar pada penggunaan metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang diutarakan oleh Nasrudin (2014: 37) bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan tiga pendekatan yaitu direct method (langsung), repetition (diulang-ulang), dan affection (kasih sayang). Berdasarkan fakta temuan penelitian di lapangan, penggunaan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-qur'an siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar guru tahfidz menggunakan menggunakan pendekatan dan model dalam penggunaan metode ummi.

1. Pendekatan Metode Ummi

a. Langsung

Pendekatan dalam metode ummi ini salah satunya adalah pendekatan langsung. Pendekatan ini dalam metode ummi dimaksudkan dengan langsung membaca tanpa dieja dan tidak banyak penjelasan. Menurut Akrim (2022: 108) pembelajaran

langsung dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan bagaimana melaksanakan sesuatu dan bagaimana mengetahui sesuatu berupa fakta, konsep, dan prinsip yang tersusun dengan sistematis. Pendekatan langsung ini megarah pada kegiatan pembelajaran yang terstruktur serta apa yang diajarkan pada siswa dengan menggunakan pola kegiatan yang bertahap. Adanya kegiatan tersebut maka siswa akan mampu mempelajari keterampilan dasar dan kemampuan dalam menghafal Al-qur'an selangkah demi selangkah.

Metode langsung ini adalah metode yang dilakukan dengan meniru dan hafalan, dimana peserta didik meniru dan mengulang-ulang ayat atau surat yang telah dibacakan oleh guru tahfidz untuk memantapkan bahasa sarannya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Arif (2019: 55) yang menyatakan bahwa metode langsung merupakan metode yang digunakan dengan menekankan pada bahasa sasaran atau bahasa yang sedang dipelajari. Menurutnya metode langsung lebih memprioritaskan keterampilan berbicara sebagai pengganti keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan. Pendekatan langsung ini tidak banyak penjelasan dan tanpa diberi banyak teori sehingga guru tahfidz hanya memberikan contoh agar diikuti oleh peserta didik. Berdasarkan pada observasi di lapangan guru tahfidz menerapkan metode

langsung ini yaitu peserta didik membaca surah An-Naba pada ayat 1-3 dan cara membacanya dengan dibaca langsung per-ayat tanpa dieja maupun diurai.

b. Repetisi (diulang-diulang)

Bacaan Al-Qur'an akan lebih terlihat indah dan mudah dihafalkan apabila kita mengulang-ulang ayat atau surat yang sedang dibaca. Sama halnya dengan kata Ummi yang diartikan sebagai ibu, dimana seorang ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan sabar serta selalu mengulang-ulang kalimat dan kata agar sang anak hafal dan memahaminya. Pendekatan repetisi atau diulang-ulang ini dimaksudkan yaitu dengan melakukan peniruan dan pengulangan oleh peserta didik setelah diberikan contoh oleh guru tahfidz. Pendekatan repetisi ini sangat diperlukan oleh peserta didik meskipun kegiatan pengulangan ini merupakan langkah sederhana namun memberikan manfaat besar. Adanya kegiatan repetisi atau diulang-ulang ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat ayat-ayat Al-quran yang telah dibacakan oleh guru tahfidz. Hal ini sejalan dengan pendapat Noor Hasanah (2016: 32) adanya kegiatan latihan yang diberikan secara berulang maka akan semakin baik hasil belajarnya. Tak heran jika dalam penggunaan metode ummi terdapat pendekatan repetisi ini sehingga memudahkan dan mempercepat hafalan Al-quran bagi peserta didik.

Pendekatan repetisi diberikan oleh guru tahfidz yang membaca beberapa ayat Al-Qur'an secara berkali-kali kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dan mengulang-ulangnya hingga hafal. Kegiatan pengulangan merupakan sarana efektif untuk menghafal dan memfokuskan pada poin yang penting. Adanya pengulangan maka daya mengingat dan menghafal pada peserta didik akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ester Caroline, dkk (2022: 34) yang menyatakan bahwa mengulang merupakan cara yang praktis untuk menguatkan dan melekatkan hafalan. Adanya pengulangan bertujuan agar apa yang diberikan mampu diterima dan melekat dalam ingatan peserta didik. Disampaikan pula kelebihan dari adanya kegiatan pengulangan adalah dalam waktu yang singkat dan cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan menghafal yang diharapkan, serta dengan kegiatan tersebut membiasakan peserta didik belajar dengan rutin, disiplin, dan mandiri.

c. Afeksi (kasih sayang)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus serta kesabaran dari seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah sebuah kunci kesuksesan. Begitupun seorang guru yang mengajarkan peserta didiknya dalam menghafal Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu yang tulus dan sabar agar guru dapat

menyentuh hati peserta didik. Menurut Nasirudin (2014: 37) seorang pendidik harus memiliki sifat kasih sayang terhadap peserta didiknya, diharapkan adanya hal tersebut agar mereka mampu menerima pendidikan dan pengajaran dengan keadaan hati yang senang dan nyaman. Pembelajaran efektif tidak mampu diciptakan tanpa adanya kasih sayang dari seorang pendidik terhadap peserta didiknya.

Hal ini dikarenakan kasih sayang merupakan inti komunikasi dari seorang pendidik kepada peserta didik. Adanya komunikasi yang baik akan menumbuhkan komunikasi yang baik pula antara pendidik dengan peserta didiknya baik secara verbal maupun non verbal. Sejalan dengan pernyataan Yuliana & Supriono (2023:106) bahwa adanya sikap kasih sayang dan kelembutan dari seorang guru dapat menentukan efektivitas pengajaran bagi guru. Ditambahkannya lagi dengan sikap kasih sayang guru ini dapat menghilangkan tingkat kecemasan siswa dan pada akhirnya meng-optimalkan proses dan hasil pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa kelas II pada MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini guru tahfidz menerapkan sikap kasih sayang dan kelembutan kepada siswanya ketika mendampingi kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa mampu tenang dan fokus layaknya sedang belajar bersama dengan ibunya di rumah.

2. Model Penggunaan Metode Ummi

a. Privat

Kegiatan menghafal dengan metode ummi ini juga menggunakan metode pengajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan menghafal peserta didik. Salah satu model yang digunakan ialah model infrodi atau privat. Menurut Hamalik (2015: 129) pembelajaran model privat merupakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan perseorangan meliputi kemampuan dan kecepatan belajarnya. Model privat ini menerapkan bimbingan kepada siswa secara mandiri atau privat agar mampu menguasai keterampilan menghafal yang berpusat pada siswa. Guru tahfidz pada model privat ini hanya sebagai fasilitator dan komentator, serta guru tahfidz memberikan perhatian yang lebih kepada siswa ketika menghafal ayat atau surat-surat.

Ketika kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan dengan cara memanggil siswa secara satu per-satu menghadap guru tahfidz untuk memulai hafalannya. Model privat ini diterapkan karena jumlah murid dalam skala besar dan guru tahfidz yang mengampu hanya satu orang. Digunakannya model privat ini agar proses menghafal Al-Quran berjalan dengan baik dan peserta didik fokus untuk menghafal. Sasaran utama pada penggunaan model privat ini adalah pengembangan kemampuan pribadi (Ramdhani & Werdiningsih, 2022: 27).

b. Klasikal

Model pengajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi adalah Ijtima'i atau klasikal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model klasikal adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Model klasikal ini merupakan model yang menyenangkan dimana peserta didik dikumpulkan dalam kelompok-kelompok kecil dan pada tempat yang berbeda-beda bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menghafal dengan mudah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hasyim Asy'ari (2022: 10) bahwa belajar model klasikal merupakan kegiatan belajar yang dilakukan pada sejumlah siswa untuk mempermudah guru untuk melihat dan menilai perkembangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan menggunakan model klasikal ini dapat membantu memantau kelemahan peserta didik baik dari segi *makhrojul* huruf, panjang pendeknya dan menambah daya ingat peserta didik.

Berdasarkan pada hasil observasi guru tahfidz ketika memulai kegiatan hafalan dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik dengan taraf kemampuan yang sama atau tingkat hafalan ayat atau surat yang sama. Kemudian peserta didik yang sudah terbentuk kelompok dengan tingkat hafalan yang sama ini diminta untuk memulai hafalan secara bersama-sama dengan membaca ayat atau

surat yang sama. Menurut beliau diterapkannya model klasikal ini untuk mengondisikan anak dan menyesuaikan model belajar peserta didik agar tidak bosan karena hanya membaca dan menghafal ayat atau surat-surat Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2018: 9) bahwa pendidik harus mampu merancang kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan sistematis serta dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat juga menarik bagi peserta didik.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar bersama dengan guru tahfidz dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan dan model yang sistematis. Tentunya dalam melaksanakan suatu kegiatan terdapat faktor-faktor yang dapat memperlancar jalannya kegiatan dan menghambat suatu kegiatan yang dilaksanakan. Penggunaan metode ummi dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini terdapat faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

a. Guru sudah bersertifikasi Hafidz Al-Qur'an

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran seorang guru. Pentingnya peran seorang guru dalam mendampingi dan mendidik peserta didik selama belajar di sekolah. Adanya guru profesional dan kompeten dalam bidangnya maka akan

memperlancar jalannya pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang melibatkan guru tahfidz yang sudah mahir dalam hal menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an perlu bimbingan dan pendampingan dari guru yang sudah ahli dan paham dalam hal tersebut. Guru yang kompeten dalam bidangnya akan lebih mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas dan peserta didiknya sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal (Lion & Alexandro, 2015: 3).

Guru tahfidz di MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini sudah bersertifikasi dan hafidz Qur'an serta mengikuti pelatihan metodologi dan pengelolaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode ummi. Terdapat 1 guru yang telah bersertifikasi dan lulus hafidz Qur'an. Adanya kemampuan guru tahfidz yang telah bersertifikasi hafidz Qur'an ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di MI Ulin Nuhaa Karanganyar.

b. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam menentukan prestasi belajar anak. Peran orang tua di rumah sangat penting bagi keberlangsungan belajar peserta didik. Meskipun anak telah dititipkan dalam lembaga formal atau sekolah namun orang

tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Menurut Umar (2015: 26) keterlibatan orang tua ketika di rumah ini dimaksudkan agar orang tua memberikan bimbingan secara berkelanjutan karena anak belajar di sekolah hanya enam jam dan waktu anak lebih banyak di rumah. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar dari orang tua secara berkelanjutan di rumah.

Orang tua wali dari peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini ikut terlibat dan berperan dalam hal mendampingi peserta didik melakukan hafalan Al-Qur'an ketika di rumah. Adanya keterlibatan orang tua di rumah mempermudah jalannya hafalan anak. Keterlibatan orang tua ini salah satu kerja sama antara guru dengan orang tua untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Orang tua di rumah mendampingi dan membimbing anak ketika memulai hafalan ayat atau surat-surat. Selain dengan mendampingi dan membimbing dalam hafalan di rumah keterlibatan orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anak. Adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua maka peserta didik akan tergerak untuk menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Motivasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rendahnya motivasi belajar maka akan menghambat proses dan hasil belajar pada siswa (Sari, 2017: 42). Motivasi pada hal ini

adalah dengan mengontrol jam belajar anak karena peserta didik tidak hanya terfokus pada hafalan Al-Qur'an saja melainkan terdapat mata pelajaran lain yang perlu dikuasai. Orang tua juga memantau perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan memeriksa buku prestasi.

c. Pembentukan forum komunikasi antara orang tua dan guru

Penyediaan forum komunikasi orang tua dengan guru merupakan faktor pendukung terlaksananya program menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi. Komunikasi menjadi bagian penting dari aktivitas peserta didik di sekolah dan di rumah. Era digital ini komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan mengakses *smartphone* yang dimiliki. Dunia pendidikan saat ini memanfaatkan media sosial salah satunya *group whatsapp* untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik (Yana, dkk, 2021: 3).

Sama halnya dengan MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang membentuk forum komunikasi antara guru dengan orang tua melalui *group whatsapp*. Dibentuknya forum ini bertujuan untuk mempermudah kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an ketika di rumah. Sejalan dengan pernyataan dari Bimaaji & Pujasari (2019: 53) penggunaan media *group whatsapp* dimaksudkan mampu mengontrol kegiatan belajar

peserta didik di luar jam sekolah. Adanya forum komunikasi dengan *group whatsapp* ini orang tua mampu bergerak dan berkembang cepat dalam memahami dan mengikuti semua program sekolah dengan sempurna salah satunya adalah program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Melalui *group whatsapp* guru tahfidz mengkomunikasikan mengenai perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat atau surat. Diharapkan dengan adanya komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua ketika di rumah orang tua berperan aktif dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan kemampuan kognitif peserta didik

Kemampuan kognitif merupakan aspek yang meliputi ilmu pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan kognitif ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Menurut Dian Andesta (2018: 38) kemampuan kognitif merupakan perkembangan yang menyeluruh berkaitan dengan kemampuan berpikir bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah, dan beride kreatifitas. Menurut teori perkembangan Piaget kemampuan kognitif terbagi dalam empat tahapan. Usia SD/MI berada pada tahap operasional konkret yang dimulai dari

usia 7 tahun hingga 11 tahun. Tahap operasional konkret anak sudah ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional (Hikmawati, 2018: 112).

Sama halnya dengan siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar yang mulai berpikir dengan logis bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat. Namun kemampuan kognitif yang dimiliki setiap siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan kemampuan kognitif ini sedikit menghambat jalannya menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan kognitif yang berbeda, ada siswa yang cepat memahami, cepat menghafal, ada pula yang rendah kemampuannya dalam mengingat dan menghafal. Namun dengan begitu guru tahfidz tetap memperhatikan peserta didik dalam perkembangan menghafal ayat atau surat-surat Al-Qur'an. Guru tahfidz dengan tekun membimbing dan mendampingi peserta didik dalam menambah hafalan ayat atau surat Al-Qur'an.

b. Jumlah peserta didik yang relatif banyak

Peserta didik merupakan salah satu bagian dari kegiatan KBM di kelas. Peserta didik mengikuti KBM guna untuk mengembangkan potensi dalam diri agar memberikan manfaat dalam kehidupannya ke depan (Halid Hanafi, dkk, 2018:108). Jumlah peserta didik kelas II terdiri dari 17 siswa. Proses

menghafal Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini dilaksanakan oleh 1 orang guru tahfidz. Terkadang dalam proses pelaksanaannya guru tahfidz tidak terfokus pada seluruh siswa karena jumlahnya yang relatif banyak.

Perbandingan antara guru tahfidz dengan peserta didik tidak sebanding sehingga menyulitkan guru tahfidz untuk memperhatikan peserta didik lebih detail dalam menghafal Al-Qur'an. Dipertegas oleh Rahmawati (2015:24) bahwa perbandingan jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Perhatian guru pada peserta didik kurang optimal, namun hal tersebut dapat diupayakan dengan pendekatan secara personal pada peserta didik sesuai dengan model dari metode ummi.

c. Banyaknya materi pelajaran lain yang harus dikuasai peserta didik

Menghafal Al-Qur'an merupakan program madrasah yang ditetapkan oleh MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Semua peserta didik harus mengikuti program tersebut dengan baik. Program menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik di MI Ulim Nuhaa Karanganyar. Namun terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik yang harus mempelajari dan menguasai materi mata pelajaran lain. Setiap harinya peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, namun juga mengikuti pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran yang lain. Padatnya

jam pelajaran dan juga menghafal Al-Qur'an maka peserta didik harus pandai dalam mengatur waktunya. Apabila peserta didik kurang mampu membagi waktu dengan baik maka akan menghambat menghafal Al-Qur'an.

Semakin banyak hafalan yang dimiliki maka semakin banyak pula waktu yang harus diluangkan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan baik maka hafalan akan hilang dan sulit untuk menghafal kembali (Mardiah, dkk, 2018:57). Peserta didik setiap harinya dihadapkan dengan materi pelajaran dan juga tugas menghafal Al-Qur'an. Belum lagi jika terdapat PR atau tugas dari mata pelajaran lain, maka peserta didik harus pandai dalam membagi waktu.

d. Minimnya keterlibatan peran orang tua di rumah

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting. Meskipun anak telah bersekolah namun orang tua tak lepas tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anaknya belajar ketika di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak (Arwen, 2021:556). Tanpa adanya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak belajar ketika di rumah maka anak tidak termotivasi untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan Aisyatinnaba & Sutoyo (2016: 53) keterlibatan orang tua

merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa ketika di rumah merupakan salah satu wujud dari hambatan tercapainya tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi pada buku pantauan hafalan siswa terlihat orang tua masih minim terlibat untuk membimbing dan mendampingi siswa ketika menghafalkan ayat atau surat-surat Al-Qur'an. Minimnya keterlibatan orang tua mengakibatkan terhambatnya proses menghafal Al-Qur'an peserta didik di sekolah. Orang tua jarang memeriksa kembali hafalan peserta didik ketika di sekolah sehingga anak tidak menambah hafalan ayat atau surat ketika di rumah. Adanya hal tersebut menghambat perkembangan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik dikarenakan ketika di rumah tidak mempersiapkan hafalannya sehingga ketika mulai hafalan di sekolah mereka tidak ingat dan lupa pada hafalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan tentang metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar tahun ajaran 2022/2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Ummi digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar sejak 2020. Metode ini diterapkan secara adaptif dan fleksibel sesuai kondisi peserta didik. Indikator keberhasilan penggunaan metode Ummi di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar adalah :
 - a. Target jangka panjang dan pendek terpenuhi
 - b. Prestasi hafalan peserta didik dapat terukur dengan jelas
 - c. Orang tua peserta didik terlibat aktif dalam mendukung perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an MI Ulin Nuhaa Karanganyar. Faktor pendukung penggunaan metode Ummi adalah :
 - a. Guru tahfidz yang sudah bersertifikasi hafidz Al-Qur'an.
 - b. Keterlibatan orang tua peserta didik dalam menyimak hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah berdampak positif pada peningkatan

prestasi hafalan peserta didik baik dari aspek hafalan maupun aspek bacaan dan tajwidnya.

- c. Madrasah memfasilitasi pembentukan forum komunikasi orang tua peserta didik dalam grup media sosial untuk menunjang optimalisasi keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an.

Faktor penghambat penggunaan metode Ummi adalah :

- a. Perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal.
- b. Jumlah peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa yang relatif banyak yaitu 17 anak sementara jumlah guru tahfidz hanya 1.
- c. Banyaknya materi pelajaran lain yang harus dikuasai oleh peserta didik mengakibatkan mereka kesulitan dalam penambahan dan pengulangan hafalan Al-Qur'an.
- d. Minimnya keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengulangan ayat hafalan di rumah.

B. Saran

1. Siswa

Diharapkan untuk aktif hadir dan mengikuti giat tahfidz baik *ziyadah* maupun *muraja'ah* serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar agar target hafalan baik capaian materi hafalan maupun materi tajwid dapat terpenuhi dengan baik.

2. Guru tahfidz

Diharapkan untuk selalu menambah wawasan mengenai model pembelajaran agar metode yang di terapkan dapat ditunjang dengan penyampaian materi yang mudah diterima oleh peserta didik serta nyaman dan menyenangkan.

3. Kepala Madrasah

Agar selalu memfasilitasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an sehingga penggunaan metode Ummi semakin efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

4. Orang tua peserta didik

Agar turut serta terlibat aktif dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an baik *ziyadah* maupun *muraja'ah* di rumah sehingga prestasi hafalan peserta didik semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abidin, A. Z. (2015). *Kilat dan mudah hafal Juz ' Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Agustiana, I. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 5(6), 416–430.
- Aisyah Achmad, Z., Rukajat, A., & Ruslan Wahyudin, U. (2022). *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam*. 5(1), 282–301.
- Aisyatinnaba, A., Sutoyo, A. 2016. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 5(4), 52-57.
- Akrim. 2022. *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: UMSU Press.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 181–198.
- Arif, M. (2019). *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya, 4(1), 44–56.
- Arwen, D. 2021. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestadi Belajar Siswa*. Jurnal of Education and Instruction. 4(2), 564-576.
- Asy'ari, Hasyim. (2022). *Pembelajaran Klasikal dalam Menghafal Surat-surat Pendek dan Do'a Harian*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 1-24.
- Buhaiti, A. (2021). *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah*. Depok: Penerbit A Empat.
- Carolline, Ester., Anjelia W., & Bery, Y. (2022). *Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi dalam Pembelajaran*. Soscied, 4(2), 34-41.
- Eka Putra. (2020). *Esensi Do'a*. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 5(1), 49–62.
- Foundation, U. (2017). *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Hadinata, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume, 19(1), 60–79.

- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish.
- Harahap, B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., & Juliana, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hassanah, Noor. (2016). *Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar*. Jurnal PTK dan Pendidikan, 27-34.
- Herdiansyah, H. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa*. Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya, 1(1), 91–105.
- Hidayat, A. (2018). *Muslim zaman now : 30 hari hafal Al-Qur'an metode At Taisir*. Bekasi: Insitut Quantum Akhyar.
- Izzan, A. (2011). *Uumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Bandung: Tafakur.
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). *Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 4(1), 44–70.
- Kamil, H. R. (2018). *Mengapa Kita Menghafal Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2019). *Al-Qur'an Al-Karim*
- Khoirudi, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*. Jurnal Stai Al Hidayah Bogor, 1, 1–10.
- Khoirudi, A. dkk. *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*. Bogor: STAI Al Hidayah Bogor.
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). *Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga*. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 181.
- Lion, E., & Alexandro, R. 2015. *Kemampuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Efektif*. Jurnal Pendidikan IPS. 1-6.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mardiah, F., Lubis, L. 2018. *Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Ikhlas Konggo*. Jurnal Sabilarrayad. 3(01), 56-65
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). *Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*. Idarotuna, 3(1), 71.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher .
- Mudi, A. R. (2018). *Panduan menghafal Al-qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Andalus.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nasirudin. (2014). *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*. Yogyakarta: A+Plus Book.
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nur, I., & Suismanto, H. (2018). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(2), 103–114.
- Nurlaila, N. (2020). *Anak-anak Dan Hafalan Al-Qur'an: Studi Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak-anak*. Hikmah: Journal of Islamic Studies, 16(1), 83.
- Nurhayati, H. (2019). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairat Warungboto Umbulharjo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurkhayati, S. (2022) *Pendekatan Pembiasaan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an dan Pengamalannya Sehari-Hari pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Jenius Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Oktapiani, M. (2020). *Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 95–108.
- Pasaribu, R. (2019). *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 173–187.
- Pena, T. P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 21–32.

- Rita, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Jonata, Mashudi, I., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi .
- Rohmawati, A. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikam Usia Dini. 9(1), 15-24.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surabaya : CV. Jakad Media Publishing .
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak .
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Soleh, K. M. (2022). *Buku Saku Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Bengkulu: Sinar jaya berseri.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta .
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bali: Nilacakra .
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahroni, R. (2022). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal IAIN Salatiga, 4(1), 1689–1701.
- Suratman, S. (2020). *Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz*. El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies, 2(2), 93–105.
- Syarif, M., & Asmaran. (2018). *Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut*. 1(1), 53–66.
- Tolchah, M. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Quran*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Umar, M. 2015. *PerananOrang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, 20-28.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yana, F., Inayatillah, & Agustina, M. 2021. *Whatsapp Group: Media Komunikasi Orangtua dan Guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 1-15.
- Yusniasari, Y. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Kelas V di MI MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.

Yuliana, A., & Supriono. (2023). *Pengaruh Sikap Kasih Sayang terhadap Perilaku Siswa Berbudi Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Edukasi Nonformal. 4(1), 100-108.

Zulkarnain. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi*. Jurnal Studi Keislaman IAIN Takengon.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ

KELAS II MI ULIN NUHAA KARANGANYAR


A. Identitas Guru

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/tanggal wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Ibu menjadi guru tahfidz di MI Ulin Nuhaa?
2. Metode apa yang digunakan sebelum menggunakan metode Umami?
3. Apa yang menyebabkan dilakukan pergantian metode?
4. Apa saja perbedaan dan persamaan antara metode lama dan baru?
5. Mengapa MI Ulin Nuhaa memilih metode Umami?
6. Berapa prosentasi peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Umami?
7. Apa saja yang harus dipersiapkan oleh Guru sebelum menggunakan metode Umami?
8. Bagaimana langkah penggunaan metode Umami?
9. Bagaimana penggunaan metode Umami untuk mengembangkan kemampuan hafalan peserta didik?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode Umami?
11. Apakah dengan penggunaan metode Umami dapat menunjang target hafalan peserta didik yang telah ditetapkan Madrasah?
12. Apakah guru merekap data yang menunjukkan pengembangan kemampuan hafalan siswa yang bersumber dari buku pantauan hafalan?
13. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode Umami?
14. Bagaimana cara menyikapi peserta didik yang kesulitan menambah hafalan Al-Qur'an melalui metode Umami?

Lampiran 2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

	<h3>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h3>
---	---

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru pada penggunaan metode ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Dwi Purbowati, M.Pd.
 NIP : 199205242019032010
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian			✓	
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis		✓		
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas			✓	
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an			✓	
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu			✓	

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Perlu revisi :

1. Ditaman Fih-fih Mishmeri agar indikator jelas sehingga mudah untuk di torsi pertanyaan penelitian.
2. Ada pertanyaan yg meletak, cek lagi tujuan penelitian.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	(LDP)
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.


Kartasura, 15 Maret 2023,

Validator

Dwi Purbowati, M.Pd.

NIP. 199205242019032010

Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

 <p style="font-size: 8px; margin: 0;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</p>	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru</h3>
---	--

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN

Mengukur kevalidan pedoman wawancara guru pada penggunaan metode ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru

E. IDENTITAS VALIDATOR


Nama validator : Suprapti, M.Pd.I.
 NIP : 198412082019032003
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian		✓		
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas			✓	
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an				
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu				

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

- perlu ditambahkan pertanyaan terkait data ?
- yg menyangkut pengembangan kemampuan hafalan
- pertanyaan di luar wawancara yang menyangkut terkait
- data siswa yg menghafal al-qur'an
- dalam soal pertanyaan soal metode ummi

	Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru
---	---

.....
.....

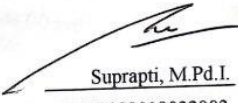
H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, ... Maret 2023,
Validator


Suprpti, M.Pd.I.
NIP. 198412082019032003

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wali Kelas II

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS II

MI ULIN NUHAA KARANGANYAR

A. Identitas Guru

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/tanggal wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah metode Ummi digunakan di MI Ulin Nuhaa pada seluruh kelas atau hanya di kelas II saja?
2. Mengapa metode Ummi dipilih untuk digunakan dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an?
3. Selain menerapkan prosedur dalam metode Ummi, langkah apa yang dilakukan oleh wali kelas bersama madrasah dalam menunjang program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar?
4. Apa indikator keberhasilan metode Ummi yang di terapkan di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar?
5. Bagaimana prosentasi efektifitas penggunaan metode ummi di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar?

Lampiran 4 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali kelas II



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali Kelas II

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara wali kelas II pada penggunaan metode ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali Kelas II</h2>
---	--

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Erawati Nurrahmah, S.Pd

NIP :

Jabatan : Guru

Instansi : RA Ulin Nuhaa

Tanggal pengisian:

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS II


NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian				✓
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas			✓	
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu			✓	

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

	<h2>Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali Kelas II</h2>
---	--

.....
.....

H. KESIMPULAN

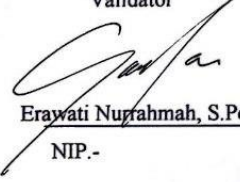
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, ... Maret 2023,

Validator


Erayati Nurrahmah, S.Pd
NIP.-

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH****MI ULIN NUHAA KARANGANYAR****C. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/tanggal wawancara :

D. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan metode Ummi digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar?
2. Siapa yang bertanggung jawab pada penggunaan metode Ummi di Madrasah?
3. Apa peran Madrasah dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didiknya?
4. Adakah target yang ditetapkan oleh Madrasah dalam hal prestasi hafalan?
5. Apakah metode Ummi digunakan secara total atau hanya metode adaptasi saja?
6. Bagaimana sistem kontrol dan evaluasi penggunaan metode Ummi?

Lampiran 6 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah



Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman wawancara terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman wawancara wali kelas II pada penggunaan metode ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

	Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
---	--

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Yusuf Rohmatul Karim, S.Pd

NIP :

Jabatan : Guru

Instansi : MIBQ Ulin Nuhaa

Tanggal pengisian:

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH


NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Kejelasan tujuan wawancara					
1.	Butir pertanyaan mewakili tujuan penelitian			✓	
2.	Butir pertanyaan dalam setiap bagian jelas dan teruntut secara sistematis			✓	
3.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
4.	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibahas				✓
B. Kesesuaian pertanyaan dalam mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an					
1.	Pertanyaan yang diajukan mengungkap penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an				✓
2.	Pertanyaan yang diajukan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tertentu				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

	Lembar Validasi Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
---	--

H. KESIMPULAN


Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman wawancara guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Karanganyar,... Maret 2023,

Validator


Yusuf Rohmatul Karim, S.Pd
 NIP.-

Lampiran 7 Pedoman Observasi Guru

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU DALAM
PENGUNAAN METODE UMMI**


No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan Penggunaan Metode Ummi			
		1	2	3	4
1.	Guru mengidentifikasi kondisi peserta didik dan mempersiapkan media dan instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an				
2.	Guru menyusun rencana pembelajaran yang terkait dengan media dan metode Ummi				
3.	Guru mengkomunikasikan penggunaan metode Ummi pada peserta didik				
4.	Guru memberi afirmasi positif pada peserta didik sebelum melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an				
5.	Guru menggunakan metode Ummi sesuai langkah kerja yaitu secara langsung tanpa dieja, dilakukan secara berulang-ulang serta dilaksanakan dengan ikhlas penuh kasih sayang				
6.	Guru menyusun asesmen kemampuan hafalan siswa berdasarkan prosedur metode Ummi				
7.	Guru membandingkan hasil dari data sebelum metode Ummi di implementasikan dan setelah penggunaan metode Ummi				
8.	Guru mencatat prosentase perkembangan kemampuan hafalan siswa setelah penggunaan metode Ummi				
9.	Guru memberikan penghargaan bagi anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan berupa pujian dan motivasi positif				

10.	Guru melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah di laksanakan				
11.	Guru melakukan refleksi kegiatan dan penutup				

Keterangan :

4. Baik sekali (sesuai prosedur, efektif dan efisien)
3. Baik (sesuai prosedur dan efektif)
2. Cukup (sesuai prosedur)
1. Kurang (tidak sesuai prosedur)

Lampiran 8 Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

	<h3 style="margin: 0;">Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru</h3>
---	--

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi guru pada penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

- Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
- Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA RADEN MAS SAID SURAKARTA	Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru
--	---

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Suprapti, M.Pd.I.
 NIP : 198412082019032003
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian :

F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Format Observasi					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan			✓	
B. Isi					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur		✓		
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian		✓		
3.	Dapat digunakan untuk mengukur penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an		✓		
C. Bahasa dan Tulisan					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar			✓	
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓	
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD			✓	

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

obsorvasi kurang komprehensif.
 Fakta lain variabel lain yg relevan dgn penelitian
 ps metod nba siswa & sendiri implementasi
 metode ummi



Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, ... Maret 2023,

Validator

Suprapti, M.Pd.I.

NIP.198412082019032003

Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru



Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru

A. IDENTITAS DIRI

Judul penelitian : Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Penyusun : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohhari

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi pedoman observasi terhadap guru. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. TUJUAN


Mengukur kevalidan pedoman observasi guru pada penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
tidak baik	kurang baik	cukup baik	baik

2. Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Untuk kesimpulan mohon dilingkari LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan).
4. Apabila bapak/Ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon memberikan saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

 UNIVERSITAS ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA	Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru
--	---

E. IDENTITAS VALIDATOR

Nama validator : Dwi Purbowati, M.Pd.
 NIP : 199205242019032010
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian :

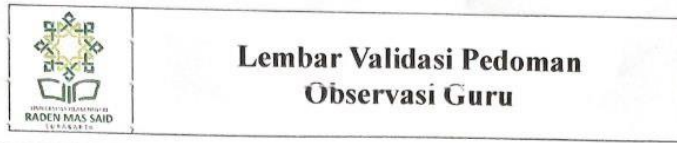
F. PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Format Observasi					
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan pengamatan			✓	
B. Isi					
1.	Dirumuskan secara jelas sehingga mudah diukur		✓		
2.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian		✓		
3.	Dapat digunakan untuk mengukur penggunaan Metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an		✓		
C. Bahasa dan Tulisan					
1.	Bahasa yang digunakan baik dan benar				✓
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
3.	Penulisan mengikuti aturan EYD				✓

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Perlu revisi :

1. Dirumuskan kembali instrumen sesuai dengan indikator-indikatornya sehingga akan lebih terperinci
2. Tujuan penelitian belum sesuai dengan pedoman, atau sebaliknya. Silakan cek lagi.

**H. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar butir soal untuk guru ini dinyatakan:

Rekomendasi hasil validasi pedoman observasi guru	LD
	LDP
	TLD

Mohon dilingkari pada LD (Layak Digunakan), LDP (Layak Digunakan dengan Perbaikan), atau TLD (Tidak Layak Digunakan) sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Kartasura, 15 Maret 2023,

Validator

Dwi Purbowati, M.Pd.

NIP. 199205242019032010

Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi MI Ulin Nuhaa Karanganyar
2. Struktur organisasi MI Ulin Nuhaa Karanganyar
3. Keadaan sarana dan prasarana MI Ulin Nuhaa Karanganyar
4. Keadaan guru dan peserta didik MI Ulin Nuhaa Karanganyar
5. Buku pantauan baca dan hafalan Al-Quran
6. Foto-foto kegiatan
7. Catatan lapangan

Lampiran 10 Pedoman Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENGGUNAAN METODE UMMI PADA SISWA KELAS II MI ULIN NUHAA KARANGANYAR

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	

Lampiran 11 Field Note Wawancara Guru Tahfidz

Uraian Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum Ibu Ana, sejak kapan Ibu menjadi guru tahfidz di MI Ulin Nuhaa Karanganyar?

Guru Tahfidz : Waalaikumsalam warhamatullahi wabarakatuh, saya masuk di MI tahun 2017 dan langsung di tunjuk sebagai guru tahfidz, jadi saya mulai di tahun 2017.

Peneliti : Metode apa yang digunakan sebelum menggunakan metode Ummi Bu?

Guru Tahfidz : Dulu anak-anak menghafalkan dengan metode sorogan saja. jadi peserta didik menghafalkan sendiri kemudian maju untuk menyetorkan bacaan hafalan Al-Qur'an kepada guru.

Peneliti : Apa yang menyebabkan pergantian metode Bu?

Guru Tahfidz : Sebenarnya tidak ada sebab yang pasti hanya saja dari pihak sekolah menginginkan hafalan anak-anak menjadi lebih indah lagi dengan memakai irama yang mudah bagi anak-anak.

Peneliti : Apa saja perbedaan dan persamaan antara metode lama dan baru Bu?

Guru Tahfidz : Perbedaannya hanya di iramanya saja sedangkan cara menghafalkannya masih sama seperti metode pertama yaitu dibacakan dan diulang-ulang.

Peneliti : Mengapa MI Ulin Nuhaa memilih metode Ummi Bu?

Guru Tahfidz : Karena irama metode ummi mudah diikuti oleh anak-anak apalagi kelas I dan II yang sebagian masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Berapa prosentasi peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik setelah menggunakan metode Ummi Bu?

Guru Tahfidz : Kira-kira 80% peningkatan hafalan anak.

Peneliti : Apa saja yang harus dipersiapkan oleh Guru sebelum menggunakan metode Ummi Bu?

Guru Tahfidz : Kalau dulu waktu pertama kali akan mempraktikkan metode Ummi untuk anak-anak, guru-guru belajar terlebih dahulu apa dan bagaimana metode Ummi itu, baru setelah itu melaksanakan metode ummi tersebut.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode Ummi di MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini Bu?

Guru Tahfidz : Tahap hafalan Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini pertama diawali dengan pembukaan yaitu membaca doa sebelum belajar. Kedua yaitu dengan menyapa peserta didik karena sebelum kegiatan hafalan peserta didik sudah membaca doa harian bersama-sama. Setelah berdoa untuk mengondisikan anak-anak biasanya saya memberi tugas mata pelajaran pada hari itu, kemudian dilanjutkan dengan hafalan. Hafalan dilaksanakan dengan memanggil nama peserta didik satu persatu untuk maju menghadap Ustadzah dan memulai hafalannya. Selanjutnya untuk menambah hafalan peserta didik saya menggunakan pendekatan metode ummi repetisi (diulang-ulang) yaitu saya membacakan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga hafal.

Peneliti : Bagaimana penggunaan metode Ummi untuk mengembangkan kemampuan hafalan peserta didik Bu?

Guru Tahfidz : Seperti yang sudah dijelaskan tadi prosedurnya dilakukan tiap hari dan tiap hari juga diadakan muroja'ah atau mengulang hafalan yang sudah dihafal supaya hafalan anak-anak bisa terjaga.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Ummi ini Bu?

Guru Tahfidz : Kalau faktor pendukungnya anak-anak menjadi lebih semangat lagi dalam menghafalkan Al-Quran, tapi kalau faktor penghambatnya adalah

sebagian anak-anak tidak mengulang hafalannya di rumah lagi sehingga sedikit memperlambat hafalan yang dia punya.

Peneliti : Apakah dengan penggunaan metode Ummi dapat menunjang target hafalan peserta didik yang telah ditetapkan Madrasah Bu?

Guru Tahfidz : Alhamdulillah untuk saat ini tercapai.

Peneliti : Apakah guru merekap data yang menunjukkan pengembangan kemampuan hafalan peserta didik yang bersumber dari buku pantauan hafalan Bu?

Guru Tahfidz : Kalau untuk data tertulisnya tidak ada. Kami hanya mengamati lewat buku pantauan hafalan yang terus diisi dengan perkembangan hafalan anak-anak yang alhamdulillah meningkat dari yang sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana efektivitas penggunaan metode Ummi Bu?

Guru Tahfidz : Dengan metode ini alhamdulillah target hafalan anak-anak tercapai.

Peneliti : Bagaimana cara menyikapi peserta didik yang kesulitan menambah hafalan Al-Qur'an melalui metode Ummi?

Guru Tahfidz : Kalau untuk yang kesulitan itu biasanya ternyata karena di rumah tidak diulang kembali makanya kesulitan di sekolah, dan itu kami bertindak dengan mengajak kerjasama orang tuanya terlebih dahulu untuk meluangkan waktu menyemak hafalan anak. Ketika belum ada tindakan dari ortu biasanya anak-anak yang hafalannya kesulitan digabung dalam satu kelompok dan diberikan waktu hafalan lebih banyak dari teman-teman yang lain.

Lampiran 12 Field Note Wawancara Wali Kelas II

Uraian Wawancara

Peneliti : Apakah metode Ummi digunakan di MI Ulin Nuhaa pada seluruh kelas atau hanya di kelas II saja Bu?

Wali kelas II : Metode Ummi digunakan untuk seluruh peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI

Peneliti : Mengapa metode Ummi dipilih untuk digunakan dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an Bu?

Wali kelas II : Metode Ummi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain; efektif dan efisien, inovatif dan komunikatif sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan tidak bosan, irama yang diterapkan dalam metode Ummi indah sederhana dan sangat mudah dipahami dan faktor kesulitan relatif lebih mudah di atasi.

Peneliti : Selain menerapkan prosedur dalam metode Ummi, langkah apa yang dilakukan oleh wali kelas bersama madrasah dalam menunjang program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar ini Bu?

Wali kelas II : Optimalisasi keterlibatan peran orang tua peserta didik dalam proses pengulangan hafalan Al-Qur'an di rumah salah satunya melalui forum Komunikasi orang tua peserta didik dalam grup media sosial.

Peneliti : Apa indikator keberhasilan metode Ummi yang di terapkan di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar Bu?

Wali kelas II : Indikator keberhasilan; target jangka panjang dan pendek terpenuhi, prestasi hafalan dapat terukur dengan jelas, orang ketua peserta didik terlibat aktif dalam mendukung pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas II MI Ulin Nuhaa.

Peneliti : Bagaimana prosentasi efektifitas penggunaan metode ummi di kelas II MI Ulin Nuhaa Karanganyar Bu?

Wali kelas II : Perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an kelas II MI Ulin Nuhaa relatif naik menjadi 80% ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak dapat terpenuhi target pencapaian hafalannya.

Lampiran 13 Field Note Wawancara Kepala Madrasah

Uraian Wawancara

Peneliti : Sejak kapan metode Ummi digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ulin Nuhaa Karanganyar Bu?

Kepala Madrasah : Sejak 2020.

Peneliti : Siapa yang bertanggung jawab pada penggunaan metode Ummi di Madrasah ini Bu?

Kepala Madrasah : Guru tahfidz, wali kelas, kepala madrasah, orang tua peserta didik dan yayasan.

Peneliti : Apa peran Madrasah dalam pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didiknya Bu?

Kepala Madrasah : Memberikan fasilitas berupa pengadaan guru tahfidz yang telah bersertifikasi, buku-buku tajwid dan tahsin, serta mushaf Al-Qur'an. Madrasah juga memberikan alokasi waktu yang relatif mencukupi untuk program tahfidz. Komunikasi dengan komite Madrasah maupun orang tua peserta didik juga selalu difasilitasi untuk mendukung program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.

Peneliti : Adakah target yang ditetapkan oleh Madrasah dalam hal prestasi hafalan Bu?

Kepala Madrasah : Ada target jangka pendek dan jangka panjang. target jangka pendek ditetapkan di setiap jenjang kelas dan target jangka panjang ditetapkan untuk lulusan Madrasah.

Peneliti : Apakah metode Ummi digunakan secara total atau hanya metode adaptasi saja Bu?

Kepala Madrasah : Di implementasikan secara adaptif dan fleksibel di Madrasah atau tidak digunakan secara total. Artinya beberapa model

pembelajarannya diadaptasi di Madrasah tetapi berapa instrumennya tidak digunakan tetapi disesuaikan dengan kondisi Madrasah dan peserta didiknya.

Peneliti : Bagaimana sistem kontrol dan evaluasi penggunaan metode Ummi Bu?

Kepala Madrasah : Optimalisasi buku pantauan hafalan Al-Qur'an ditunjang dengan diadakannya pembinaan, supervisi dan refleksi terhadap kegiatan program pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik MI Ulin Nuhaa.

Lampiran 14 Field Note Observasi

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan Penggunaan Metode Ummi			
		1	2	3	4
1.	Guru mengidentifikasi kondisi peserta didik dan mempersiapkan media dan instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an				✓
2.	Guru menyusun rencana pembelajaran yang terkait dengan media dan metode Ummi			✓	
3.	Guru mengkomunikasikan penggunaan metode Ummi pada peserta didik			✓	
4.	Guru memberi afirmasi positif pada peserta didik sebelum melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an				✓
5.	Guru menggunakan metode Ummi sesuai langkah kerja yaitu secara langsung tanpa dieja, dilakukan secara berulang-ulang serta dilaksanakan dengan ikhlas penuh kasih sayang				✓
6.	Guru menyusun asesmen kemampuan hafalan siswa berdasarkan prosedur metode Ummi				✓
7.	Guru membandingkan hasil dari data sebelum metode Ummi di implementasikan dan setelah penggunaan metode Ummi			✓	
8.	Guru mencatat prosentase perkembangan kemampuan hafalan siswa setelah penggunaan metode Ummi			✓	
9.	Guru memberikan penghargaan bagi anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan berupa pujian dan motivasi positif				✓
10.	Guru melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah di laksanakan			✓	
11.	Guru melakukan refleksi kegiatan dan penutup			✓	

Lampiran 15 Field Note Catatan Lapangan

A. Identitas Siswa

1. Nama : Informan 1
2. Kelas : II

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	Tertib tetapi suara kurang jelas
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	Selalu
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	Ya
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	Selalu
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	Ya
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	Ya

A. Identitas Siswa

1. Nama : Informan 2

2. Kelas : II

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	Perlu pendekatan dan motivasi terlebih dahulu
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	Selalu
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	Ya
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	Sering mengalami kebosanan jika harus mengulang
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	Ya
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	Ya

A. Identitas Siswa

1. Nama : Informan 3
2. Kelas : II

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	Sangat antusias
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	Selalu
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	Ya
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	Selalu
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	Ya
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	Ya

A. Identitas Siswa

1. Nama : Informan 4

2. Kelas : II

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	Tertib dan antusias
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	Selalu
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	Ya
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	Selalu
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	Ya
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	Ya

A. Identitas Siswa

1. Nama : Informan 5

2. Kelas : II

B. Panduan Catatan Lapangan

NO.	Indikator dalam Kegiatan	Respon siswa
1.	Mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran dengan tertib dan senang hati tanpa paksaan	Tertib dan atusias
2.	Mempersiapkan Buku Pantauan Hafalan dan Baca Al-Quran	Selalu
3.	Meirukan bacaan Al-Quran dengan tartil ketika dilaksanakan <i>ziyadah</i> (penambahan jumlah ayat yang dihafal)	Ya
4.	Mengulang-ulang bacaan Al-Quran dengan tartil saat <i>ziyadah</i> dan <i>muraja'ah</i> (pengulangan)	Selalu
5.	Memenuhi pencapaian target ayat/surat yang ditentukan	Ya
6.	Memiliki adab dan akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran yang dipelajari	Ya

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara Guru Tahfidz



Gambar 2 Wawancara Wali Kelas II



Gambar 3 Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 4 Kegiatan Hafalan Al-Qur'an



Gambar 5 Observasi Proses Hafalan Al-Qur'an



Gambar 6 Hafalan dengan model klasikal

Lampiran 17 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1822 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Ulin Nuhaa Karanganyar
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari
 NIM : 193141030
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan
 Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa
 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 20 Maret 2023 - Selesai
 Tempat : MI Ulin Nuhaa Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.


Surakarta, 20 Maret 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I




[Signature]
 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 18 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) ULIN NUHAA
MIBQ ULIN NUHAA KARANGANYAR
 Alamat : Jl. Raya Matesih – Karanganyar KM.4 Ngadiluwih
 Matesih Karanganyar. e-mail: mibqulinnuhaa@gmail.com Kode Pos 57781



SURAT KETERANGAN

No: 078/K-PN/MIBQ_ULN/III/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sumarni, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Qur'an Ulin Nuhaa Karanganyar

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Muhammad Rayhan Muzakky Muthohari
 NIM : 193141030
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Keterangan : Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MIBQ Ulin Nuhaa Karanganyar pada bulan Maret-Mei guna Menyusun skripsi yang berjudul "Metode Ummi Untuk Mengembangkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ulin Nuhaa Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Karanganyar, 25 Maret 2023
 Kepala MIBQ Ulin Nuhaa Karanganyar


Sri Sumarni, S.Pd.I
 NIP -